

**RETORIKA DAKWAH MUHAMMAD ALI SHODIQIN (GUS
ALI GONDRONG) DALAM MEDIA SOSIAL *YOUTUBE***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos).**

**Oleh:
LUQMAN PURNOMO
1617102024**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIRAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Luqman Purnomo
NIM : 1617102024
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul " **Retorika Dakwah Muhammad Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong) Dalam Media Sosial Youtube** " ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Luqman Purnomo

NIM. 1617102024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**RETORIKA DAKWAH MUHAMMAD ALI SHODIQIN (GUS ALI
GONDRONG) DALAM MEDIA SOSIAL *YOUTUBE***

Yang disusun oleh **Luqman Purnomo NIM. 1617102024** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal **07 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (**Ilmu Komunikasi**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom

NIP. 19870525 201801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag

NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama

Amirotn Solikhah, M.Si

NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, **2-2-22**

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

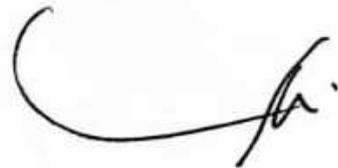
Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Luqman Purnomo, NIM 1617102024 yang berjudul :

“ RETORIKA DAKWAH MUHAMMAD ALI SHODIQIN (GUS ALI GONDRONG) DALAM MEDIA SOSIAL YOUTUBE “

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dewan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Desember 2021
Pembimbing,



Dedy Rivadin Saputro, M.I.Kom.
NIP. 19870525 201801 1 001

**RETORIKA DAKWAH MUHAMMAD ALI SHODIQIN (GUS ALI
GONDRONG) DALAM MEDIA SOSIAL *YOUTUBE***

LUQMAN PURNOMO

1617102024

ABSTRAK

Pada era modern seperti sekarang ini, media sosial memegang peran penting dalam penyebaran ajaran Islam karena segala informasi dapat diakses hampir di seluruh penjuru dunia. Para da'i dituntut untuk menyampaikan dakwahnya semenarik mungkin agar pesan yang telah disampaikan mudah diterima oleh masyarakat. Tak jarang, audiens yang hadir pada ceramah itu mendokumentasikannya ke dalam media sosial agar siapa saja dapat mendengarkan ceramah tersebut kapanpun dan dimanapun.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui retorika dakwah dari Gus Ali Gondrong dalam media sosial youtube serta memberikan manfaat bagi pendakwah tentang bagaimana mengemas pesan yang baik sehingga mudah diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berisi tentang data dan fakta tentang Gus Ali Gondrong. Data-data diperoleh dari sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan subjek. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis pesan, yaitu peneliti menyajikan semua data yang berkaitan dengan subjek kemudian dilakukan analisis.

Dalam prinsip retorika terdapat tiga unsur yaitu memelihara olah kontak dan mental dengan audiens, olah vokal serta gerak tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Gus Ali Gondrong telah sesuai dengan prinsip retorika. Dalam setiap dakwahnya beliau memandang seluruh hadirin dengan cara menyapu pandangan kepada audiens. Beliau juga menempatkan kapan harus menggunakan nada tinggi maupun rendah agar audiens mudah memahami pesan beliau. Gerak tubuh yang beliau gunakan mulai dari berdiri tegap, duduk santai, mengangkat tangan serta ekspresi tersenyum hingga tertawa. Gus Ali Gondrong memiliki tempat di hati masyarakat, terlihat dari audiens yang hadir saat berlangsungnya dakwah beliau serta viewer dari video youtube yang mendokumentasikan dakwah beliau. Dalam setiap dakwahnya, Beliau sering menggunakan bahasa jawa sehingga bagi mereka yang tidak paham dengan bahasa jawa bisa mengalami kebingungan dan kesalahpahaman. Dakwah melalui youtube sendiri memiliki kelemahan yaitu audiens tidak dapat bertanya secara langsung dengan da'i dan da'i tidak dapat melihat langsung umpan balik (*feedback*) dari audiens.

Kata Kunci : Retorika Dakwah, Youtube, Muhammad Ali Shadiqin

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya”

[HR. Tirmidzi].



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala kesederhanaan karya ini aku persembahkan kepada:
Orang tua, adik, istri, anaku dan guru-guruku*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan semesta alam, Dzat yang Maha Sempurna, Alloh Swt., yang senantiasa mengalirkan Rohman-RohimNya kepada kami yang tengah berada dalam tahap menuntut ilmu. Akhirnya skripsi yang berjudul **“Retorika Dakwah Muhammad Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong) Dalam Media Sosial Youtube”** ini Alhamdulillah dapat terselesaikan. *Allohumma Sholli ‘Alaa Sayyidinaa Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wassalam*, doa tulus saya panjatkan kepadamu baginda Rasulullah Saw., para keluarga, sahabat, tabi’in, serta pengikut terbaikmu. Kita semua berharap dengan bershalawat kelak mendapat syafaat di hari kemudian.

Penelitian ini tidak berarti apa-apa tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terimakasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam, kami sampaikan kepada:

1. Bapak. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. selaku rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Ibu Uus Uswatusholihah, S.Ag, M.A. dan Bapak Dr. Alief Budiyono, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam penulisan skripsi. Terimakasih atas nasihat-nasihatnya terhadap penulis. Semoga ilmu yang diberikan bisa menjadi manfaat bagi penulis dan orang-orang disekitar penulis. Amin.
5. Dosen serta Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Orangtua tercinta, Bapak Priyanto dan Ibu Sri Haryati, atas pengorbanan, kerja keras, kasih sayang, do’a dan segalanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Adik-adik tercinta Arini Husna, Hilma Anjani, Ismail dan keponakanku yang terhebat M. Ikhsan Mahendra.

8. Istri dan anaku, Trima Yuliana dan Muhammad Ziyen Mujtaba, kalian adalah anugrah terindah.
9. Teman-teman dan sahabat-sahabat, terutama teman satu Pondok Ath Thohiriyyah dan juga teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016.
10. Semua pihak yang telah mendukung penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih dan do'a semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi bahasa maupun penyusunannya. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini banyak kesalahan dan kekeliruan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 2021

Penulis,

LUQMAN PURNOMO

NIM. 1617102024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II RETORIKA DAKWAH	
A. Ruang Lingkup Retorika	14
B. Ruang Lingkup Dakwah	29
C. Media Sosial.....	39
D. Youtube	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Sumber Data.....	46
C. Metode Pengumpulan Data	47
D. Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data.....	52
1. Profil Gus Ali Gondrong.....	52
2. Aktivitas Dakwah Gus Ali Gondrong.....	56
3. Gambaran Retorika Dakwah Gus Ali Gondrong	58
B. Retorika Dakwah Gus Ali Gondrong Dalam Prinsip Retorika	63
C. Dakwah Gus Ali Gondrong Melalui Youtube	80

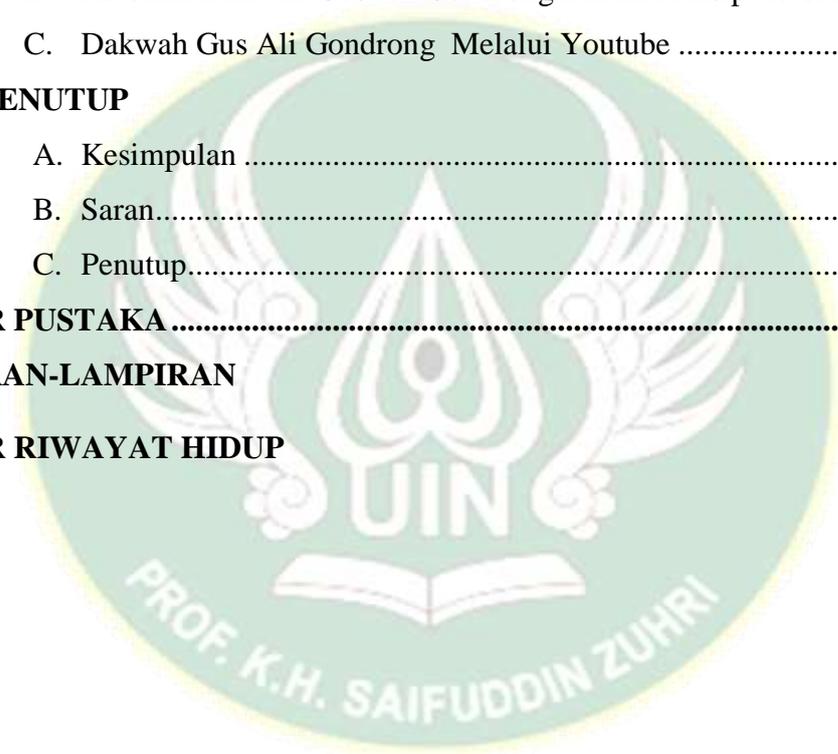
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Ceramah Gus Ali Gondrong

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi iniberpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	‘	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta Marbutah* diakhir kata

a. Ditulis dengan *h*.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakatul-fitri</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1	Fathah+ alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
---	------------------------------	---------	-----------------------

2	Fathah+ ya' mati تنسى	Ditulis	A <i>Tansa</i>
3	Fathah+ ya' mati كريم	Ditulis	I <i>Karim</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	U <i>Furud</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang *alif lam*

a. Bila diikuti guruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القيس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	Ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan agama Islam tidak dapat terlepas dari peran dakwah di dalamnya. Sebab itulah, Agama Islam menjadikan tingkat yang mulia dan tinggi dikarenakan aktivitas dakwah oleh para ulama sebagai bentuk pengembangan dan perkembangan. Dikenal dengan agama Dakwah, Islam juga merupakan agama yang memberikan dorongan untuk berdakwah kepada umatnya agar memiliki peran aktif dalam penyebaran agama Islam. Pada era modern ini, segala informasi dengan sangat mudah tersebar luas sampai ke penjuru dunia. Dengan adanya kemudahan ini, umat Islam dituntut untuk dapat menyaring terlebih dahulu setiap informasi yang masuk supaya tidak mengalami pertentangan dengan kemurnian agama Islam. Oleh karena itu, kegiatan dakwah lebih digencarkan lagi melalui media sosial agar tidak terjadi kelumpuhan sehingga proses dakwah Islam dapat terus berjalan. Islam harus tersebar luas, ini merupakan tugas dan tanggung jawab umat Islam sendiri. Sesuai dengan misinya yaitu agama yang dirahmati di seluruh dunia atau dijuluki dengan istilah "*Rahmatan Lil 'Alamin*". Islam adalah agama pembawa kedamaian dan ketentraman bukanlah sebagai ancaman bagi eksistensi umat lain. Oleh karena itu, bentuk penyampaian dakwah Islam harus disajikan dengan semenarik mungkin. Umat Islam harus meyakini bahwa islam adalah pengantar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Aktivitas dakwah memegang peran penting dalam penyebaran agama Islam. Tanpa adanya dakwah, Islam secara lambat laun dapat lenyap dan semakin tidak terlihat. Dalam kehidupan bermasyarakat, fungsi dakwah ialah menata kehidupan yang dinamis untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran islam yang disiarkan melalui dakwah, dapat menyelamatkan manusia dari kehancuran. Tujuan di syiarkannya ajaran islam adalah agar manusia kembali ke jalan yang benar dan dapat memperbaiki

¹ Noviana Rahmawati, Retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Media Sosial

kehidupannya sehingga dapat dapat tercipta keharmonisan dan kebahagiaan yang hakiki. Dalam Al Qur'an banyak dijumpai ayat yang menunjukkan kewajiban melaksanakan dakwah salah satunya yaitu Q.S. An Nahl Ayat 125²:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl; 125).

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah memberikan perintah manusia untuk menyiarkan dengan cara yang baik tentang agama Islam. Dakwah dibutuhkan untuk menerangkan kebaikan yang ada di dalam agama Allah. Karena setiap syariat yang ada selalu mempunyai maksud yang bertujuan untuk melindungi manusia dari kehinaan dan memuliakan manusia menuju derajat yang tinggi. Semua hal itu dapat terwujud melalui media dakwah yang pada era modern ini bisa disiarkan dengan berbagai media.

Syaikh Ali Mahfuz memberikan dorongan kepada manusia untuk berdakwah dengan cara yang baik dan menyerukan manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari kemaksiatan atau dikenal dengan *amar ma'ruf wa nahyu munkar*.³ Penyampaian pesan dari seorang Da'i harus dilakukan secara baik dan benar dan mengandung pesan-pesan yang dapat meningkatkan iman dan takwa seseorang serta dapat menjawab persoalan yang ada ditengah kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya tidaklah

² Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 20

³ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, Kudus: An-Nuur Kudus, 2018, Hlm. 1-2

mudah tanpa didasari metode-metode dalam berdakwah, meliputi gaya berbahasa, seni berbicara, kelancaran dalam menyampaikan pesan atau gagasan serta kemampuan untuk mempengaruhi khalayak umum agar pesan tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan retorika dakwah yaitu sebuah seni berbicara dihadapan umum agar pesan mudah diterima oleh khalayak.

Retorika dikatakan sebagai sebuah seni dikarenakan untuk berdakwah harus dengan cara dan strategi yang baik, benar dan jitu sehingga dakwahnya akan terasa indah, menarik serta mengena. Dengan beretorika yang baik maka penyampaian pesan akan mudah memberikan daya tarik bagi audiens sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. Seorang dai, harus memiliki cara dakwah yang menarik dan berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami audiens. Apabila hal itu tidak dimiliki oleh seorang da'i maka dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman dari masing-masing audiens. Pembicaraan akan menjadi tidak menarik jika kesannya berlebihan dan keluar dari tujuan pembicaraan.⁴ Jadi, seorang pendakwah tentunya harus memiliki metode-metode yang sesuai dalam berdakwah agar pesan mudah tersampaikan dan diterima oleh umum.

Indonesia memiliki banyak sekali pendakwah yang tidak diragukan lagi tingkat keilmuannya. Diantara da'i yang terkenal adalah Yusuf Mansur. Salah satu dakwah yang beliau sampaikan adalah tentang keajaiban bersedekah. Beliau menjabarkan makna dari Q.S. Al An'am : 160

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تَجْزِي^ط إِلَّا مِثْلَهَا

وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

⁴ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*. Kudus: An-Nuur Kudus, 2018, Hlm. 3

“Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya”.

Kemudian beliau mengajak umat Islam di Indonesia agar lebih giat lagi dalam bersedekah. Dengan mengamalkan teori matematika sedekah, Yusuf Mansur memberi jaminan kepada orang yang bersedekah bahwa, mereka akan mendapatkan balasan sepuluh kali lipat dari apa yang mereka sedekahkan, namun dengan catatan selama orang tersebut tidak melakukan hal yang menghalangi balasan sedekah tersebut sampai kepada dirinya. Menurut beliau bersedekah seperti berbisnis dengan Allah yang mampu memberi laba mencapai sepuluh kali lipat. Beliau termasuk ulama kekinian karena bahasa dakwahnya yang seringkali menggunakan bahasa gaul yang dapat merangkul kalangan milenial. Media sosial juga memainkan peran penting dalam mengembangkan dakwah beliau, diantaranya melalui instagram, youtube, facebook dan tak ketinggalan berbagai macam buku telah diterbitkannya.

Selain Yusuf Mansur, da'i yang juga terkenal karena tingginya tingkat keilmuannya adalah Abdul Somad. Riwayat pendidikan beliau seolah mencerminkan kealiman beliau dalam ilmu agama Islam, terutama ilmu hadist dan ilmu fikih. Dalam ceramahnya, beliau sering membahas tentang masalah fikih yang rumit, namun dikemas dengan bahasa yang ringan dan lucu. Ditambah lagi ceramah beliau sesuai dengan yang disampaikan. Karena kepiawaian beliau dalam merangkai kata itulah, banyak orang yang takjub dengan dakwah beliau. Selain itu, cara berdakwah beliau juga dikenal lugas dan jelas sehingga dapat menjawab persoalan terkini. Media yang beliau gunakan untuk mengembangkannya antara lain youtube, Instagram dan Facebook yang tentunya telah memiliki pengikut yang banyak dari berbagai kalangan.

Selanjutnya, yang tak kalah penting lagi ialah Muhammad Ali Shodiqin atau lebih dikenal dengan sebutan Gus Ali Gondrong. Beliau lahir

pada 22 September malam Sabtu pasaran Jumat Pon di Grobogan⁵. Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah di Semarang. Dilihat dari nama akrab beliau, beliau adalah sosok yang nyentrik, rambut gondrong dan berpakaian serba hitam. Berbeda dengan pendakwah lainnya yang kebanyakan berpakaian rapi dan memakai sorban. Keunikan lainnya yang beliau miliki ialah terletak pada cara dan pendekatan dakwah beliau yaitu kebanyakan berasal dari preman, pencuri bahkan pekerja seks maupun golongan hitam yang karena dakwah Beliau, mereka menjadi seorang mantan keburukan pekerjaan itu. Bahkan salah satu keberhasilan dakwah Beliau ada yang menjadi hafiz 30 juz Al-Qur'an .⁶



Beliau menyiarkan dakwahnya dengan cara yang cukup berbeda dengan pendakwah lainnya, yaitu sholawat. Didalam dakwahnya, beliau tak lupa menggemakan sholawat yang diikuti oleh para pengikutnya yang diberi nama “Mafia Sholawat” yang merupakan singkatan dari *Manunggaling Fikiran lan Ati Ing Ndalem Sholawat*, yang artinya adalah menyatukan fikiran dan hati dalam bersholawat. Beliau melihat kebanyakan manusia sudah tertipu dengan

⁵ Riham Kholid, Strategi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Semarang, *Skripsi*, (UIN Walisongo: 2018), Hlm. 46

⁶ Muhammad Syaifuddin, Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin (Studi Kasus Mafia Sholawat di Ponorogo), *Skripsi*, (IAIN Ponorogo, 2017), Hlm. 70

penglihatan dunia sehingga melakukan perbuatan maksiat seperti korupsi, menipu dan segala hal yang tidak baik sehingga diperlukan hati dan fikiran yang sinkron sehingga manusia dapat kembali ke dalam kebaikan.⁷ Lebih jauh lagi mereka diberi pengertian bahwa, seperti apapun keadaan diri mereka, selalu akan ada jalan kembali ke jalan yang benar. Bahwa sholawat dapat memupuk rasa cinta kita terhadap nabi, sehingga kita bisa berharap mendapat syafaat kelak di hari akhir. Oleh karena itu, mereka merasa punya harapan untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dan sebisa mungkin meninggalkan kebiasaan buruk mereka di waktu silam. Akibatnya hampir disetiap kota-kota besar di Jawa Tengah memiliki komunitas Mafia Sholawat tersendiri dan memiliki anggota yang cukup banyak.

Dalam setiap dakwahnya, beliau beserta mafia sholawat tak lupa memperlihatkan salam tiga jari ala anak metal juga selalu diiringi dengan kelompok sufi dan grup rebana semut ireng. Kedua kelompok ini selalu mengiringi gus Ali Gondrong ketika ada kegiatan untuk berceramah. Sebelum beliau memulai ceramah, grup rebana semut ireng ini melantunkan sholawat terlebih dahulu, kemudian disusul dengan tarian sufi. Tari sufi merupakan tarian cinta kepada Allah yang dikembangkan oleh Jalaluddin Ar Rumi. Tari sufi dimainkan oleh beberapa orang dengan gerakan memutar berlawanan jarum jam, yaitu dari kanan ke kiri seperti *tawaf*.⁸

Gaya bahasa yang beliau gunakan yaitu logat Jawa Timur yang mudah merasuk kedalam hati pendengar karena cara berbicara beliau yang apa adanya. Selain membimbing para santrinya di Pondok Pesantren, banyak pula dari kalangan masyarakat yang mengundang beliau untuk mengisi pengajian, mulai dari pengajian hari besar Islam, Haul akbar sampai acara *Walimatul 'Ursy*. Tak jarang yang langsung mendokumentasikan dakwah beliau ke channel youtube dan memiliki viewer yang cukup banyak sampai ratusan ribu viewer seperti contoh di *channel youtube Mafis TV* yang memiliki *subscriber* sebanyak 142.000.

⁷ Muhammad Syaifuddin, Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin.....Hlm. 75

⁸Mampir Ngopi Channel (2019), *Sejarah Tari Sufi*, dikutip dari <https://youtu.be/xuYiYOIMXdo>

Dalam channel tersebut terdapat koleksi dakwah Gus Ali Gondrong yang sudah dilihat beribu bahkan berjuta orang. Selain itu, terdapat channel lain yang mendokumentasikan ceramah Gus Ali Gondrong yaitu Mampir Ngopi Channel yang memiliki subscriber sebanyak 16,6 ribu. Dari beberapa keterangan yang telah dijelaskan sebelumnya, sudah terlihat cara dakwah beliau yang berbeda dengan pendakwah lainnya baik dari segi pakaian, bahasa yang digunakan maupun cara beliau untuk menarik simpati para jamaah dari masyarakat biasa sampai kaum muda agar mau kembali ke jalan yang benar.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik dengan gaya ceramah dari Gus Ali Gondrong, sehingga peneliti mengangkat judul **Retorika Dakwah Muhammad Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong) Dalam Media Sosial Youtube**

B. Penegasan Istilah

Dalam upaya mengurangi kesalahpahaman memaknai sebuah makna atau istilah, maka diperlukan adanya penjelasan tiap istilah bahasan pokok sebagai berikut:

1. Retorika

“*Rethor*” (Yunani) atau dikenal dengan istilah retorika, diistilahkan juga dalam bahasa *Inggris* “*Orator*”, dimaknai sebagai salah satu kemahiran seseorang dalam berbicara. Hal ini disampaikan oleh I Gusti Ngurah Oka yang memaknai retorika merupakan Ilmu yang mengajarkan tindak dan usaha untuk persiapan, kerjasama, serta kedamaian ditengah masyarakat. Sehingga retorika adalah kemampuan, kemahiran, keahlian dalam proses mengelola dan mengolah perkataan atau tata bicara susunan kata sebagai salah satu hasil produksi yang digunakan dalam sosialisasi dan memberikan sisi positif kepada orang banyak.⁹

Dari definisi tersebut, retorika dapat diartikan sebagai salah satu seni dalam mengarang atau berpidato dan menyusun kata-kata dengan baik dan

⁹ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, Kudus: An-Nuur Kudus, 2018, Hlm. 1-2

bermakna. Dalam *Webster's World college* mengatakan bahwa retorika adalah seni dari berbicara atau menulis dengan penuh koreksi, bersih dan kuat (*the art of speaking or writings with correctness, cleanness and strength*). Retorika juga diartikan sebagai kesenian untuk berbicara dengan baik, yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) dan keterampilan teknis (*arts, techne*).¹⁰ Seni berbicara sangat dibutuhkan bagi setiap orang, termasuk seorang penceramah agar esan tersampaikan kepada khalayak umum.

2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “Da’wah” دعوة dari kata *da'a* دعا *yad'u* يدعو yang berarti panggilan, ajakan, seruan yang diungkapkan oleh Aboebakar Atjeh mengatakan bahwa dakwah sendiri merupakan seruan untuk kembali dan hidup sepanjang aturan Allah yang hakiki yang dilakukan dengan penuh khidmat, bijaksana dan nasehat yang baik.¹¹

Sedangkan menurut istilah dakwah merupakan salah satu usaha baik lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang membutuhkan proses untuk menyeru dan mengajak individu, golongan atau kelompok untuk mengikuti ajaran Islam agar beramal ma'ruf nahi munkar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menuju kepada kehidupan yang lebih baik dengan keridhaan Allah.¹²

3. Media Sosial Youtube

YouTube adalah salah satu *audiovisual social media*, yang populer dikenal oleh orang seluruh dunia dengan adanya fasilitas membagikan konten video audio dengan sesama pengguna media sosial lingkup dunia. Dalam

¹⁰ Abdullah, 2009, Retorika dan Dakwah Islam, *Jurnal Dakwah*, Vol. X No. 1, Januari-Juni 2009, hal. 107

¹¹ Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila. 2013. Hlm 9

¹² Noviana Rahmawati, Retorika Dakwah Ustdz Hanan Attaki dalam Media Sosial Youtube Video Tentang Iman” pada Channel One Minute Booster. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 17

YouTube, disediakan fasilitas berbagi teks, audio dan video supaya dilihat dan disaksikan oleh seluruh dunia dengan menggunakan fitur pencarian video, channel, waktu upload serta bergabung ke komunitas lain.¹³

Dikenal dengan video sharing, YouTube menyediakan akses pembuatan klip video, film TV dan *short video* selama satu menit. Selain itu, YouTube juga berafiliasi dengan Google sebagai salah satu media login penggunaan aplikasi YouTube. Bisa dikatakan bahwa YouTube adalah database video yang paling populer di dunia karena setiap perangkat komunikasi berbasis Android telah memiliki aplikasi bawaan Google dan YouTube itu sendiri.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disajikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana retorika dakwah Muhammad Ali Shodiqin dalam media sosial youtube?

D. Tujuan Penelitian

Sebagai bahan dalam menemukan jawaban, dirangkum dalam penjabaran tujuan penelitian. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mengetahui retorika dakwah Muhammad Ali Shodiqin dalam media sosial youtube.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi pedakwah tentang bagaimana cara mengemas pesan yang disampaikan oleh seorang da'i dalam dakwahnya.

¹³ Syahrul Gunawan, Retorika Dakwah K.H. Nursalim di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan dalam youtube.*Skripsi.* (Salatiga: IAIN Salatiga 2020)

¹⁴ Fatty Faiqah, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2016. Hlm. 259

b. Dapat memberikan wawasan pengetahuan sebagai khasanah ilmu dan pengembangan terutama dalam bidang Dakwah dalam lingkup komunikasi penyiaran Islam.

2. Secara praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan motivasi dakwah dan jiwa dakwah kepada para pendakwah sehingga pesan yang disampaikan oleh pendakwah dengan fokus penelitian mampu diterima oleh masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi dari Riham Kholid yang berjudul Strategi Dakwah Muhammad Ali Shadiqin Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Semarang.¹⁵ Ia merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo. Dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa ada lima strategi yang diterapkan Gus Ali Gondrong didalam dakwahnya, yaitu Strategi Molimo Mantap, Rebana semut ireng, simbol-simbol, mafia sholawat serta tari sufi.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada subyeknya, sama-sama mengambil subyek Gus Ali Gondrong. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada obyeknya, dimana dalam skripsi ini penulis lebih mengamati retorika dakwah dari Gus Ali Gondrong.

Kedua, Skripsi dari Noviana Rahmawati yang berjudul *Retorika Dakwah Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Video Tentang "Iman" Pada Channel One Minute Booster* tahun 2020.¹⁶ Mahasiswa IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah. Skripsi ini menjelaskan tentang gaya dakwah Hanan Attaki yang modern dan lebih tertuju kepada kaum milenial dengan menggunakan bahasa anak remaja dan isi dakwahnya pun tentang remaja kekinian. Hanan Attaki terkenal sebagai muda yang kekinian dimana beliau

¹⁵ Riham Kholid, Strategi Dakwah Kh. Muhammad Ali Shodiqin Penasuh Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Semarang. *Skripsi*. (Semarang: UIN Walisongo, 2018)

¹⁶ Noviana Rahmawati, Retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Video Tentang "Iman" Pada Channel One Minute Booster. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

memadukan antara gambar, video dan suara serta menggunakan bahasa yang gaul agar dapat dipahami dan lebih dekat dengan anak remaja zaman sekarang.

Persamaan dengan penelitian ini adalah obyeknya sama-sama menggunakan retorika dakwah. Adapun perbedaannya terletak pada subyeknya, dimana dalam penelitiannya ia menggunakan subyek Hanan Attaki sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subyek Gus Ali Gondrong.

Ketiga, Skripsi dari Mochammad Syahrul Gunawan yang berjudul *Retorika Dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan dalam Youtube Tahun 2020*.¹⁷ Ia merupakan mahasiswa IAIN Salatiga Fakultas Dakwah. Dalam skripsinya, Ia menjelaskan bahwa Gus Baha dalam setiap dakwahnya menggunakan bahasa yang sopan, santun, penuh guyonan, gayanya sederhana, seorang hafidz, serta memiliki ilmu yang sangat luas. Dalam penelitiannya, ia memfokuskan gaya dakwah Gus Baha di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan yang notabennya penduduk muslimnya minoritas.

Persamaan dengan penelitian ini adalah obyeknya sama-sama menggunakan retorika dakwah. Adapun perbedaannya terletak pada subyeknya, dimana dalam penelitiannya ia menggunakan subyek Gus Baha, sedangkan peneliti menggunakan subyek Gus Ali Gondrong.

Keempat, Skripsi dari Septi Nandiastuti yang berjudul *Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube Tahun 2020*.¹⁸ Ia merupakan Mahasiswa di IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah. Dalam skripsinya, Ia menjelaskan bahwa Retorika dakwah Gus Miftah sangatlah unik dimana beliau terkenal berdakwah di kelab malam. Beliau menyampaikan dakwahnya dengan jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang retorika dakwah. Adapun perbedaannya yaaitu terletak pada subyeknya. Dalam

¹⁷ Syahrul Gunawan, Retorika Dakwah K.H. Nursalim di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan dalam youtube. *Skripsi*. Hlm. 4

¹⁸ Septi Nandiastuti, Retorika Dakwah Gus Miftah. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

penelitiannya, ia menggunakan subyek Gus Miftah sedangkan dalam penelitian ini mengambil subyek Gus Ali Shodikin.

Kelima, Skripsi dari Puspa Chika Steviasari mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul Retorika Dakwah Abdul Somad (Analisis wacana Terhadap Youtube Abdul Shomad).¹⁹ Dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa retorika Abdul Shomad dalam menyampaikan pesannya terhadap khalayak sangat apik dan dapat diterima tanpa adanya unsur paksaan. Menurutnya, Abdul Shomad dalam ceramahnya sering mengulas persoalan agama, seperti ilmu fiqh dan ilmu hadist. Beliau juga banyak membahas tentang nasionalisme dan berbagai masalah yang tengah hangat dibicarakan oleh masyarakat.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada obyeknya, dimana sama-sama menjelaskan tentang retorika dakwah. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subyeknya. Dalam penelitiannya, ia menggunakan subyek Abdul Somad sedangkan dalam skripsi ini mengambil subyek Gus Ali Gondrong.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan agar penelitian ini lebih tersusun dan terarah. Penulis menyusun penelitian ini ke dalam lima bab dengan sub judul masing-masing sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah penelitian, penjelasan istilah setiap makna judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan urutan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi landasan teori mengenai dakwah dan media sosial khususnya mengenai YouTube yang akan digunakan sebagai olah data yang diperoleh.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang kerangka pengantar penelitian berupa pendekatan dan jenisnya, subjek dan objeknya, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan serta teknik analisis data perolehan.

¹⁹ Puspa Chika Steviasari, Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad). *Skripsi*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi mengenai penjelasan biografi Gus Ali Gondrong, selanjutnya mengenai analisis data tentang dakwah Gus Ali Gondrong, selanjutnya mengenai retorika yang digunakan oleh Gus Ali Gondrong dalam berdakwah di YouTube.

BAB V PENUTUP, berisi penutup mengenai paparan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB II

RETORIKA DAKWAH

A. Ruang Lingkup Retorika

1. Pengertian Retorika

Retorika dalam bahasa latin dikenal dengan “*Rethor*” (Yunani) dan “*Orator*” (Inggris) berarti kecakapan atau kemahiran. Hal ini juga diungkapkan oleh I Gusti Ngurah Oka dalam definisinya, “Retorika sebagai ilmu yang mengajarkan tindak usaha dalam masyarakat.”²⁰ Aristoteles dalam bukunya mengatakan bahwa *Rhetoric is a counterpart of dialectic, which it resembles in being concerned with matters of common knowledge, and not with any special science. Rhetoric is also an art ; since it is possible to reduce to a system the means by which the rhetorician obtains success.*²¹

Menurut Aristoteles, retorika adalah suatu uraian yang jelas, singkat dan tertata yang memiliki sifat perbaikan, perintah, dorongan, serta pertahanan atau dikenal dengan seni persuasif. Adapun ketiga unsur tersebut oleh pembicara harus dimiliki sebagai kompetensinya. Unsur tersebut di antaranya:

a. Ethos

Sebagai sumber yang memberikan kepercayaan dan factor yang meyakinkan dalam diri pembicara, ethos memiliki syarat, di antaranya:

- 1) Kebijakan praktis (Phoronesis), sebagaimana dalam *Nichomachean Ethics* sebagai suatu yang praktis bukan hanya diketahui saja melainkan juga dapat dipraktikkan dalam kehidupan, hal ini diungkapkan oleh Roger Crisp.
- 2) Kemampuan untuk mengatur urusan sendiri dan cerdas dalam masyarakat (Aretea) juga memimpin atau melakukan kebaikan.

²⁰ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, Kudus: An-Nuur Kudus, 2018, Hlm. 1

²¹ John Henky Freese *The "Art" Op" Rhetoric*, London: William Heinemann New York: G. P. Putnam's Sons Mcmxxvi

- 3) Mengharapkan kebaikan orang lain atau *Eunoria*, dijelaskan dengan “*The wishing of goods for the sak of the other*” dalam *Nichomachean Ethics*.
- 4) Dignitas, berwibawa atau terhormat
- 5) Bakat retorika atau *Ingenium*. Seseorang akan mengalami kesukaran dalam menyampaikan pidatonya bila tidak memiliki unsur yang satu ini.
- 6) Kemampuan menyeimbangkan penyampaian dengan situasi (*Pudentia*).²²

Penyampaian menggunakan retorika merupakan salah satu penerapan dari *ethos*. Pendapat Aristoteles mengenai gaya ini adalah penyampaian dengan bahasa yang baik, baik dalam susunan maupun verbal serta nonverbal dalam menyampaikan idenya. Gaya dianggap sangat berpengaruh pada penyampaian pesan, karena gaya juga memberikan ciri khas pada tata penyampaian baik dari bahasa, tingkah laku dan berpakaian dsb. Secara umum gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri baik melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dsb. Dikatakan oleh Ernest G.Bormann dan Nancy C. Borman bahwa, dalam memperluas kata-kata yang diungkapkan dengan gaya yang baik dapat memberikan tekanan kepada pendengar baik indra maupun jiwa. Melalui hal ini, dapat meningkatkan ekspresi berbicara serta kejelasan penyampaian. Melihat beberapa fenomena penceramah saat ini, mereka memiliki gaya tersendiri di antaranya:

- 1) Menggunakan intonasi atau bahasa dalang dikenal dengan gaya ceramah dalang.
- 2) Menggunakan iringan musik yang dikenal dengan ceramah musikalisasi.
- 3) Menggunakan gerakan-gerakan tubuh atau gaya nonverbal lainnya yang dikenal dengan gaya ceramah kera sakti.

²² Septi Nandiasuti, Retorika Dakwah Gus Miftah. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 12

- 4) Menggunakan perkataan yang menghibur serta lantunan Al-Qur'an yang dikenal dengan gaya ceramah rekreatif.²³

b. Pathos

Buku tentang filsafat seperti *Nichomachean Ethics*, *Eudemian Ethics* dan *De Anima*, Pathos berarti perasaan jiwa (emosi). Pathos menurut Aristoteles adalah persuasi yang mempengaruhi emosi pendengarnya. Oleh karena itu, seorang komunikator yang berkompeten harus memiliki keahlian pathos agar memberikan pengaruh emosi kepada komunikan.

Aristoteles menyebutkan bahwa semua perasaan yang mengubah keputusan seseorang walau terkadang terasa menyenangkan dan menyakitkan ini dikenal dengan emosi. Sehingga, emosi itu sendiri memiliki pembangkit dan peredamnya.²⁴

c. Logos

Unsur terakhir yang disebutkan dalam kemampuan beretorika adalah logos. Seseorang dikatakan hebat dalam berbicara bila ia menggunakan kemampuan atau memiliki logika yang tidak melenceng dari makna sebenarnya. Logos juga dikatakan sebagai ide atau gagasan dalam kaitannya dengan beretorika. Logos sendiri diharuskan kepada pembicaraan untuk memberikan bujukan kepada para audiens. Aristoteles menyebutkan ada tiga format dalam berlogika ketika melakukan pembicaraan, yaitu:

1) Sampel

Sampel dikenal dalam pidato atau pembicaraan sebagai contoh yang disampaikan oleh seseorang. Sampel bersifat induktif artinya bergerak dari hal yang sederhana menjadi menyeluruh supaya audiens mampu menyerap dan memahami apa yang disampaikan, hal tersebut disampaikan oleh Aristoteles.

²³ Kholid Noviyanto dan Sahroni. A. Jaswadi, *Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah*, (Surabaya: Journal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 04 Nomor 01, Tahun 2014), Hlm.123

²⁴ Septi Nandiastuti, *Retorika Dakwah Gus Miftah. Skripsi*,Hlm. 13

2) Adagium atau Peribahasa (Maxim)

Sebuah pernyataan mengenai tindakan yang praktis dikenal dengan adagium atau peribahasa. Aristoteles mendefinisikan peribahasa memiliki susunan makna yang beraturan dasar tersendiri yang bersifat umum.

3) Argumentasi retorika

Deduksi yang berurutan dengan adagium ini dikenal dengan argumentasi. Argumentasi retorika adalah deduksi yang berurusan dengan adagium. Jika adagium adalah premis atau kesimpulan dari argumentasi retorika, maka argumentasi retorika adalah argumen bagi adagium.²⁵

Retorika disebut sebagai seni berbicara, artinya berbicara dengan gaya yang menarik dalam mengolah susunan kata sehingga menciptakan kesan yang bagus kepada para audiens. Tradisi retorika memberi perhatian pada aspek proses pembuatan pesan atau simbol. Proses melalui pembuatan pesan atau simbol ini dilakukan guna menyampaikan maksud dan tujuan yang berkaitan dalam proses pembuatan pesan (*message production*).²⁶ Penerapan beretorika yang baik harus dilakukan oleh penceramah guna memberikan perhatian pendengar atas isi ceramah sehingga mampu mengunggah perasaan atau emosi dan menerima dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman.

Definisi retorika dalam lingkup istilah adalah sebagai berikut:

1. Retorikus pertama bernama Corax menyebutkan arti retorika adalah kecakapan dalam menyampaikan pesan di depan umum.
2. Retorika menurut Plato adalah melalui kata-kata yang diolah mampu merebut keadaan jiwa manusia.

²⁵ Septi Nandiasuti, Retorika Dakwah Gus Miftah. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 52

²⁶ Kholid Noviyanto dan Sahroni. A. Jaswadi, Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah, (Surabaya: Journal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 04 Nomor 01, Tahun 2014), Hlm. 224

3. Jalaluddin Rakhmat, mengatakan bahwa retorika dalam arti luas adalah Ilmu yang memfokuskan pada pembelajaran susunan kata-kata sehingga timbul makna dan kesan yang mudah diterima oleh orang lain, ini adalah definisi dalam arti luas. Sedangkan arti sempitnya, retorika merupakan proses daripada persiapan, penyusunan dan penyampaian pada pembicaraan sehingga tercapai tujuan atau maksud pembicaraan itu sendiri.
4. Djoenaesih dan Sunarjo mendefinisikan bahwa arti retorika atau dikenal dengan *public speaking* sebagai kegiatan dalam berbicara di depan massa atau komunikasi dalam jumlah banyak dengan beragam kondisi jiwa mereka.²⁷
5. Pendapat Aristoteles tentang retorika adalah seni persuasi, suatu uraian yang harus singkat, jelas dan meyakinkan, dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong dan mempertahankan.²⁸

Dari beberapa pengertian retorika di atas, dapat disimpulkan bahwa retorika ialah sebuah seni berbicara di depan umum dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga audiens merasa terdorong untuk melaksanakan pesan tersebut. Retorika memiliki peran yang sangat penting dalam dakwah dan bagi para da'i bagaimana da'i menyampaikan ceramahnya sehingga mudah dipahami oleh audiens dan berusaha untuk melaksanakannya.

Dalam berdakwah, seorang da'i harus memiliki kecakapan dalam berbicara sehingga dapat mengolah bahasa dengan baik, singkat dan memiliki daya persuasif yang tinggi. Setiap pendakwah memiliki caranya tersendiri untuk menyampaikan pesannya sehingga mudah untuk diterima di kalangan masyarakat luas. Tujuan utama dakwah adalah menyampaikan pesan yang diharapkan dapat diketahui, dipahami dan diterima oleh audiens.

²⁷ Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), Hlm. 4

²⁸ Septi Nandiastuti, *Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube*, skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 17

Ciri utama dari retorika adalah etika. Oleh karena itu dalam beretorika harus selalu memperhatikan etika. Artinya, dalam beretorika harus mengedepankan aspek moral. Jika retorika jauh dari aspek moral, maka yang terjadi adalah pesan tidak dapat tersampaikan secara baik karena kurang tertata dan efektif.²⁹

Dalam kaitannya mengenai hubungan retorika dan *public speaking*, Menurut Rajiyem (2005) retorika dan *public speaking* hampir memiliki arti yang sama atau tidak terlalu dibedakan pengertiannya. Beberapa pendapat tentang keduanya dikemukakan sebagai berikut:

- a. *Public speaking* adalah kegiatan komunikasi antara seseorang dengan massa sebagai audiens secara berhadapan langsung atau tatap muka. *Public speaking* berbeda pengertian dengan komunikasi massa. Jika *public speaking* adalah komunikasi secara berhadapan langsung dengan audiens, maka komunikasi massa komunikasi dengan audiens menggunakan medi massa.
- b. *Public speaking* dikategorikan sebagai komunikasi massa karena berkaitan dengan kegiatan berbicara dengan berhadapan langsung kepada orang banyak membicarakan masalah sosial. *Public Speaking* ini memiliki ciri yaitu membicarakan masalah secara universal di depan audiens sehingga harus memperhatikan penggunaan bahasa dan kemahiran dalam pengolahan kata yang dapat mempengaruhi keadaan audiens dengan menyeimbangkan situasi dan kondisi.
- c. Perbedaan retorika dan pidato pada intinya adalah dari segi jumlah pendengar. Retorika atau *public speaking* adalah bentuk komunikasi dengan orang banyak atau digolongkan sebagai komunikasi massa sedangkan berpidato dapat dilakukan dalam

²⁹ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV. AA Rizky, 2020), Hlm. 8

sekelompok kecil, misalnya ceramah dalam kelas, sedangkan retorika lebih universal dan menyeluruh.³⁰

Aristoteles menjelaskan tentang retorika memiliki ruang yang sangat luas, tidak hanya mencakup tutur lisan, melainkan seluruh kejadian.³¹ Ruang lingkup yang dijelaskan tersebut merupakan bentuk arti luas, secara sempitnya retorika lebih dirincikan lebih jelas oleh Jalaluddin Rakhmat di antaranya mulai dari persiapan, penyusunan, penyampaian, cara-cara menyampaikan dan pidato khusus.³²

2. Tujuan dan Fungsi Retorika

a. Tujuan Retorika

Retorika adalah seni berbicara yang harus dimiliki oleh seorang pembicara, dimana dalam berbicara di depan umum harus dengan strategi yang baik dan jitu serta memiliki makna sehingga tidak membingungkan audiens. Oleh karena itu, dalam berdakwah, pesan yang disampaikan oleh pembicara harus bermanfaat dan menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya sekedar berbicara kepada khalayak tanpa memiliki tujuan dari pembicaraan.³³

Tujuan retorika berkaitan dengan persuasi yaitu merupakan seni penyusunan argumentasi dan pembuatan naskah pidato atau seni berbicara. Sedangkan, persuasi yang baik mampu menyentuh dan memberikan aspek afeksi dari manusia melalui perkataan, perbuatan, permohonan dan bujukan.³⁴

Menurut Aristoteles, ada empat tujuan mempelajari retorika dakwah yaitu:

- 1) Kebenaran seringkali kalah karena tidak mampu mempertahankan (korektif).

³⁰ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV. AA Rizky, 2020), Hlm. 9

³¹ Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), Hlm. 6

³³ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, Kudus: An-Nuur Kudus, 2018, Hlm. 1

³⁴ Septi Nandiastuti, *Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube*, *skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 19

- 2) Melalui usaha berlogika, mampu memberikan ajakan kepada orang (instruktif).
- 3) Memberikan arahan sebagai bentuk usaha menguasai situasi terhadap argumentasi lawan (sugesti).
- 4) Pertahanan sebagai usaha melawan dan menghadapi tantangan musuh (defensif)³⁵

Sebagai modal dasar berdakwah dan menyampaikan ilmu, seorang dai harus memiliki kemampuan beretorika sebagai usaha dalam menambah efektivitas dalam menggaungkan ilmu Islam. Toto Asmara menyebutkan tiga hal berikut:

- 1) Bertambah intensif tingkat pengalaman da'i terhadap suatu masalah, bertambah pula peluang kemampuan pemaparan tersebut.
- 2) Kekayaan tersebut ditentukan oleh tingkat pengalaman, sehingga seorang da'i merupakan dasar khusus untuk senantiasa meningkatkan pengalaman dan pengetahuan terhadap masalah tersebut.
- 3) Untuk memberikan warna dalam retorikanya, seorang da'i hendaknya memahami situasi atau masalah disekitarnya, sehingga audiens mampu menilai aktualitas dan dapat menumbuhkan perasaan intim dengan audiens.³⁶

Sedangkan tujuan mempelajari retorika menurut Agus Hermawan adalah di antaranya mampu menjelaskan uraian konsep dakwah, merancang strategi dan materi dakwah sesuai kondisi dan sebagai sarana praktik berbicara di depan dengan santun.

Jadi, seorang da'i tidak hanya sekedar berbicara didepan umum saja, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan religious yang diharapkan pesan tersebut dapat diterima oleh masyarakat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu,

³⁵ Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), Hlm 23

³⁶ Septi Nandiasuti, *Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube*, skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 21

seorang da'i haruslah memiliki kecakapan berbicara agar mudah dipahami oleh audiens.

b. Fungsi Retorika

Retorika memiliki fungsi dasar sebagai sarana persiapan, yakni memberikan bimbingan bagi penutur sehingga mereka lebih mudah mencapai tujuan yang direncanakan. Penyediaan retorika akan pengetahuan manusia sebagai pesona tutur, kegiatan bertutur, bahasa, topic tutur, dan tutur akan membantu para penutur untuk meneruskan gagasannya kepada orang lain.³⁷

I Gusti Ngurah Oka secara lebih rinci menerangkan fungsi retorika sebagai berikut:

- 1) Sebagai gambaran dari kegiatan tutur kata terutama sifat manusia termasuk di dalamnya.
- 2) Memberikan tampilan objek maupun bahasa dari benda-benda atau hal yang dapat dijadikan bahasa dalam retorika sehingga dapat diolah menjadi tutur lisan.
- 3) Sebagai bahan bimbingan mengenai cara memilih topik, cara memandang dan menganalisis topik yang akan dijadikan bahan, sebagai pertimbangan dalam menentukan alasan non-artistic, pencapaian tujuan, penataan tuturan, materi yang bervariasi penyampaian, dan menampilkan gaya bahasa dalam penyampaian pembicaraan.³⁸

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diperoleh kesimpulan fungsi retorika sebagai berikut:

1. Melalui fenomena yang ada, secara positif mampu memberikan gambaran mengenai penyampaian retorika dalam kehidupan manusia.
2. Wadah dalam memahami tata cara berkata yang baik dan menimbulkan rasa yakin secara normatif.

³⁷ I Nengah Marta, Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang, Jurnal PRASI Vol. 6 No. 12 Juli – Desember 2010, Hlm. 65

³⁸ Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), Hlm. 23

3. Secara khusus yaitu sebagai ajang penentuan bagaimana cara membuat persiapan, susunan dan penyampaian kepada khalayak.³⁹

D. Unsur-unsur Retorika

Dalam sebuah retorika, seorang komunikator menjadi pusat perhatian audiens. Mulai dari penampilan sampai cara komunikator mengomunikasikannya didepan khalayak.⁴⁰ Begitupula seorang da'i, sebagai seorang yang terkenal jiwa keagamaanya, seorang da'i dicontoh mulai dari segi berpakaianya, tuturkatanya sampai sikap yang dimiiki da'i tersebut. Jadi, seorang da'i hendaknya pandai merangkai kata-kata agar mudah diterima masyarakat serta memahami situasi yang terjadi dengan masyarakat tersebut. Seorang da'i dituntut untuk dapat menggunakan teknik dan taktik komunikasinya agar tujuan berpidato dapat tercapai. Dengan demikian, seorang da'i harus memiliki empati terhadap situasi audiens dan dapat membaca selera audiens, sehingga dapat memikat hati audiens lewat pesan yang telah disampaikan.

Seorang pembicara yang cerdas mampu membaca situasi dan kondisi hati audiens sehingga mendapat respon atau umpan balik yang baik dari audiens. Dari respon tersebut, pembicara mampu menjadikannya menjadi bahan pembicaraan. Dengan strategi ini, tema pembicaraan menjadi lebih luas dan tidak monoton. Oleh karena itu, pembicara hendaknya melakukan cepat tanggap terhadap respon dengaj audiens sehingga terjalin komunikasi yang baik dan terjaganya tujuan retorika sejak awal.⁴¹ Kemampuan analisis pembicaraan diperlukan untuk mengetahui respon audiens. Secara sederhana, Aristoteles mengemukakan bahwa ada tiga elemen dasar yang dapat dikatakan retorika yaitu:⁴²

³⁹ Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), Hlm. 24

⁴⁰ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV. AA Rizky, 2020), Hlm. 90

⁴¹ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina, *Buku Ajar Retorika*, Hlm. 91

⁴² Abdul Kholik, KH. Zainuddin MZ (Kajian Teori Retorika Aristoteles), *Jurnal Studi Islam Madinah*, Volume 6 Nomor 2 Desember 2011. Hlm. 88

a. Penutur (Pembicara)

Salah satu tujuan dalam kegiatan retorika adalah audiens dapat mengikuti setiap pesan yang disampaikan oleh pembicara, karena retorika sendiri merupakan persuasi (mempengaruhi) pihak lain. Upaya penutur untuk mempengaruhi pihak lain menurut I Gusti Ngurah Oka dijelaskan dalam hal: ⁴³

1) Pemilihan bahasa tutur

Seorang pembicara akan berusaha menggunakan bahasa yang jelas dalam memberikan materi kepada audiens sehingga audiens memahami pesan tersebut. Pembendaharaan kata yang baik harus dimiliki oleh pembicara. Dengan pembendaharaan kata tersebut, diharapkan dapat membawa daya tarik audiens sehingga audiens akan mengikuti apa yang telah disampaikan oleh pembicara. Oleh karena itu, syarat mutlak bagi pembicara adalah dengan memiliki keragaman bahasa dan susunannya dalam mengolah kalimat.

2) Pemakaian ulasan dan Argumentasi

Setiap kalimat yang disampaikan oleh penutur merupakan ide atau gagasan yang memiliki ilmu serta dapat diuji kebenarannya. Oleh karena itu, setiap kalimat yang disampaikan disertai dengan ulasan atau argumentasi dengan tujuan untuk memperkuat alasan tersebut.

3) Penampilan tutur dengan gaya tertentu

Gaya setiap penutur berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Perbedaan gaya tutur tersebut antara lain: Setiap pembicara memiliki cara dan gaya berbeda dalam memberikan pesannya, dan perbedaan tersebut mampu dilihat dari pribadi penutur, pengalaman dan pengetahuan, tujuan, topik pembicaraan, kondisi

⁴³ Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hlm. 24

pendengar serta situasi ekonomi politik sosial dan budaya yang berlaku dalam forum.

Seorang pembicara dapat dikatakan berhasil dalam berdakwah apabila ia berhasil menarik perhatian lawan bicara serta dapat menguasainya karena pembicara merupakan sumber dari segala informasi. Unsur-unsur tersebut menurut Jalaluddin Rakhmat dikatakan dengan komunikator. Pembicara harus memosisikan dirinya sebagai komunikator dan sebagai sumber informasi sehingga terjalin komunikasi lisan. Seorang pembicara dapat dikatakan berhasil dalam berdakwah apabila ia berhasil menarik perhatian lawan bicara serta dapat menguasainya.⁴⁴

b. Audiens

Audiens yang hadir atau terlibat dalam proses retorika berasal dari kalangan yang berbeda dan memiliki keunikan masing-masing. Tidak menutup kemungkinan apabila setiap audiens yang mendengarkan dakwah tersebut memiliki respon atau tanggapan yang berbeda pula.⁴⁵

Maksud retorika secara prinsip adalah mengubah setiap forum pertemuan menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan pembicara. Pendapat masing-masing publik akan mampu menjadi dukungan bagi orator menjadi sebuah pendapat umum. Publik ialah sekumpulan orang dengan ciri-ciri:

- 1) Beranggotakan sedikit atau banyak.
- 2) Sejatinya, manusia dihadapkan dengan masalah sama walau mereka memiliki cara berbeda dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut walau mereka saling tak mengenal.
- 3) Ketika datang masalah yang melanda, maka selalu aktif dan terlibat dalam menyelesaikan permasalahan.⁴⁶

⁴⁴ Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hlm 26

⁴⁵ Dhandik Sulistyarini dan Anna Gustina, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV. AA Rizky, 2020), Hlm. 92

⁴⁶ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina, *Buku Ajar Retorika*,Hlm.93

Secara terminologi mad'u diartikan sebagai orang atau kelompok orang yang sering disebut sebagai Jemaah yang sedang belajar tentang ilmu agama dari seorang da'i tanpa memandang dimana keberadaannya, jenis kelamin atau bahkan agama yang dianutnya. Guna membantu tersampainya pesan dengan baik dari seorang da'I terhadap mad'u, maka mengetahui karakteristik mad'u dengan benar adalah suatu hal yang penting. Dari sudut pandang psikologis, mad'u sebagai sasaran dakwah dapat dibedakan oleh beberapa aspek, yaitu ;

1. *Personality traits*, yaitu sifat-sifat kepribadian manusia seperti penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, pendendam, sombong dan lain sebagainya.
2. Kecerdasan seseorang atau *intelegensi* yang mencakup kemampuan belajar, kewaspadaan, kecepatan berpikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat dan pandai mengolah kesan serta pandai mengambil kesimpulan.
3. *Knowledge* (pengetahuan)
4. *Skill* (ketrampilan)
5. *Values* (nilai-nilai)
6. *Roles* (Peranan)⁴⁷

Al-Ghazali membagi karakteristik mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

1. Kaum awam, yaitu kaum yang daya akalnya sederhana sehingga mereka memiliki sifat mudah percaya dan penurut. Mad'u golongan ini harus disikapi dengan memberikan nasihat dan petunjuk.
2. Kaum pilihan, yaitu kaum yang memiliki daya akal yang kuat dan mendalam sehingga mereka harus didekati dengan sikap memberikan hikmah-hikmah.

⁴⁷ Rahmatullah, Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah, *MIMBAR* ● Volume 2 Nomor 1, 2016, Hal. 59

3. Kaum penengkar, yaitu kaum yang harus dihadapi dengan mujadalah.⁴⁸

c. Pesan

Setiap pesan yang disampaikan dalam beretorika akan mendapatkan umpan balik dari pendengar kepada pembicara, atau sebaliknya yang dapat dikatakan pesan yang *tersampaikan* (*sent message*). Dalam keadaan ini, dilogikakan dengan saluran yang menghubungkan antara pembicara dengan pendengar melalui lisan, isi, gerakan tubuh yang mengandung arti tersendiri. Namun, adakalanya setiap pesan juga dapat disampaikan melalui penampilan yang khas dari pendakwah.

Secara nalar, pesan dapat kita sampaikan melalui bahasa dan simbol untuk dipahami penerima. Namun, perlu diketahui bahwa pesan tersebut mengandung arti dan makna yang disusun menjadi maksud pesan dengan adanya konten dan lambang. Isi pesan ini bisa dikatakan buah pikiran, sedangkan lambang itu sendiri adalah cara penguraian pesan yaitu bahasa yang disusun serapih mungkin dengan membentuk kalimat yang berarti.⁴⁹

Tetapi, tidak setiap orang mampu mengolah kata membentuk kalimat yang tepat karena menimbulkan perasaan dalam berkomunikasi. Oleh Karena itu, dalam menyampaikan psan seorang da'i harus mampu memilih bahasa yang tepat dan menarik sehingga audins akan tertarik dan mudah memahhami isi pesan trsebut. Kiat untuk mengarah kesitu disarankan untuk menggunakan bahasa “audiens” yang dihadapinya.⁵⁰

⁴⁸ Rahmatullah, Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah, *MIMBAR* ● Volume 2 Nomor 1, 2016, Hal. 59

⁴⁹ Dhandik Sulistyarini dan Anna Gustina, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV. AA Rizky, 2020), hlm 101

⁵⁰ Dhandik, Sulistyarini dan Anna Gustina, *Buku Ajar Retorika*,.... Hlm 101

E. Metode Retorika Dakwah

Cukup banyak metode dakwah dalam retorika tergantung kemauan, keahlian, kemampuan dan kesempatan yang memungkinkan. Hal ini bertitik tolak dari firman Allah Surat An-Nahl; 125 yang secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian: Metode dalam berdakwah dalam beretorika tergantung pada kemauan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Beralih ke Surah An-Nahl ayat 125, Allah berfirman mengenai metode dakwah yaitu:

1. Hikmah (Bijaksana), dengan tuntutan bersikap adil berdasarkan ilmu dan pertimbangan situasi kondisi, maka metode hikmah menjadi penting dalam mengenal lingkungan dalam berdakwah.
2. Mau'izhah Hasanah (nasehat yang baik) yaitu berisi nasihat baik yang dapat disampaikan melalui tutur kata sebagai pendidikan bagi orang lain.
3. Mujadalah Billati Hiya Ahsan (Berdiskusi) yaitu Saling berdiskusi bertukar pikiran dengan memperhatikan etika dan sopan santun, bukan semata untuk mencapai kemenangan individu dan mencari kebenaran.⁵¹

F. Prinsip-Prinsip pelaksanaan dan Penyampaian Pidato

Tidak semua orang dapat berpidato atau berbicara didepan umum dengan baik. Pada prakteknya, ada orang yang pandai berbicara namun ketika di hadapkan dengan massa, tiba-tiba kaku dan tidak dapat berbicara dengan santai. Irama suara dan gerak tubuh yang dimiliki tiba-tiba hilang ketika berhadapan dengan banyak massa. Ada tiga prinsip dalam penyampaian pidato yang dapat membantu dalam kegiatan berpidato. Ketiga prinsip ini disebut pula dengan rukun pidato atau trisula pidato antara lain sebagai berikut:

- 1) Memelihara kontak dengan khalay baik kontak secara mental maupun visual.

⁵¹ Abdullah. Retorika dan dakwah Islam. *Jurnal Dakwah*, Vol. X No. 1, Januari-Juni, 2009, Hlm. 115

Cara pertama menjalin hubungan dengan orang lain adalah kontak mata dengan menyapukan pandangan kepada seluruh audiens yang hadir, karena tidak mungkin memerhatikan audiens satu persatu. Cara yang efektif adalah dengan memandangi salah satu sebagai wakil dari salah satu bagian hadirin. Bila cara ini sudah dirasa cukup, maka pandangan secara keseluruhan sudah terjalin. Disamping kontak visual, anda juga dapat melakukan kontak mental dengan memperhatikan umpan balik (*feedback*) dari hadirin.

- 2) Menggunakan lambang audio olah vokal dan usahakan suara yang dikeluarkan tertata dan bermakna.⁵²

Suara yang dikeluarkan akan menjadi sebuah pesan terutama pada tingkat suara yang dihasilkan. Dengan tidak memerhatikan bahkan mengurangi perkataan atau menambahkan menyebabkan kesalahpahaman makna yang ditangkap oleh pendengar.⁵³ Pengolahan vokal memiliki tiga unsur yang harus diperhatikan, yaitu kejelasan di mana olah vokal harus menunjukkan tata urutan pesan yang disampaikan, keragaman (*variety*) artinya ada nada yang harus divariasikan terutama tinggi rendahnya nada dan durasi, dan ritme (*rhythm*) dengan melakukan tekanan pada bunyi vokal baik huruf, kata dan kalimat dengan teratur.

Beberapa olah vokal (*paralanguage*) :

- a. Pitch

Pitch digunakan sebagai sebuah penekanan arti dalam suatu pesan dan menunjukkan pesan tersebut memiliki makna tertentu. Pitch tidak boleh terlalu tinggi dan terlalu rendah. Setiap nada tinggi maupun rendah memiliki makna masing-

⁵² Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hlm. 70

⁵³ Septi Nandiasuti, *Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube, skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 29

masing.⁵⁴ Biasanya, kita mengenal nada tinggi atau keras dengan artian bahwa dalam keadaan marah, takut atau kaget. Nada datar sebagai artian ungkapan rasa bosan, sedangkan nada rendah sebagai ungkapan rasa sedih dan gundah. Namun berbeda ketika beretorika dakwah. Dalam retorika dakwah, da'i menggunakan nada tinggi ketika menyampaikan pesan yang penting sehingga audiens akan selalu memperhatikan dan tidak merasa bosan atau mengantuk. Nada rendah biasanya digunakan ketika menyampaikan pesan yang terkesan santai agar tidak membuat tegang audiens.

b. Pause atau jeda

Pada umumnya, jeda biasa digunakan sebagai pemisah antara suatu penjelasan dengan penjelasan lain. Dalam arti lain, jeda dimaknai sebagai kecepatan berbicara sebagai penguasaan lisan. Jeda ini tergantung pada waktunya, yaitu jeda panjang biasanya mengungkapkan pemikiran seperti kalimat tanya atau kalimat perintah. Jeda adalah hal penting juga sebagai ungkapan rasa yang tepat pendengar mengenai apa yang ia dengar.

3) Menyampaikan dengan gerakan tubuh, wajah, tangan dan kaki sesuai dengan kebutuhan (olah visual)

Sebenarnya, ketika kita berbicara kita menggunakan organ visual dengan sendirinya. Seorang pembicara ketika menyampaikan pesannya kepada khalayak harus memperhatikan gaya tubuh agar pesan yang disampaikan dapat menarik perhatian audiens.

B. Ruang Lingkup Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab دعا - يدعو - دعوة yang berarti mengajak, memanggil, menyeru dan

⁵⁴ Septi Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube,, Hlm 30

meluruskan, sehingga dakwah dapat diartikan sebagai usaha mengajak manusia melalui pemanggilan atau kata-kata sebagai bentuk seruan dalam upaya meluruskan tata kehidupan jahiliah menuju islamiah. Sebaliknya, jika dakwah urukan maka pelakunya adalah orang kafir, munafik dan lain sebagainya.⁵⁵

Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebutkan dalam QS. Al-Baqarah (2): 221 :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا
أَعَجَبْتُمْ ۗ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ
مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ
وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ ۖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya: “ Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”

Sedangkan dakwah jika diartikan mengajak kepada keburukan, antara lain telah disebutkan dalam firman Allah SWT. QS. Fatir (35): 6:

⁵⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Medika, 2019), hlm. 1

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۗ إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ

أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿٦٠﴾

Artinya : “*Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, Maka anggaplah ia musuh(mu), Karena Sesungguhnya syaitan-syaitan itu Hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala*”

Dakwah menurut para ahli didefinisikan sebagai berikut:

- a. Menurut Abu Bakar Zakary menyatakan bahwa dakwah merupakan ragam usaha yang dilakukan oleh alim ulama dalam rangka menyebarkan agama Islam yang berkaitan dengan hal keduniawian dan hal akhirat sesuai dengan kemampuannya.
- b. Syekh Abdullah Ba’lawiy menjelaskan dakwah sebagai bentuk kepemimpinan untuk membimbing serta mengajak orang banyak yang belum bahkan tidak mengenal ajaran yang benar menuju jalan yang benar dan baik, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- c. Muhammad Natsir menjelaskan dakwah sebagai usaha menyampaikan secara umum *amar ma'ruf nahi munkar* kepada individu maupun khalayak dengan berbagai cara.
- d. Salahuddin Sanusi menjelaskan dakwah sebagai bentuk membangun kehidupan masyarakat dari kerusakan nilai-nilai kehidupan baik moral maupun individual, sehingga kebatilan dapat dilenyapkan dari aspek kehidupan manusia.⁵⁶
- e. Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayah al-Mursyidin* berpandangan bahwa dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk serta menyeru

⁵⁶ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Medika, 2019), Hlm. 2

untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵⁷

Dari beberapa pengertian dakwah menurut para ahli diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dakwah adalah bentuk upaya mengajak dan membimbing manusia untuk beriman kepada Allah, melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran.

2. Fungsi dan Tujuan Dakwah

a. Fungsi Dakwah

Dakwah tidak akan terlaksana jika hanya berupa ide yang diluapkan tanpa adanya tindakan penyebaran dan pengamalan. Perlu digarisbawahi bahwa dakwah adalah ajaran yang sempurna dalam membentuk manusia lebih baik. Karena itu, eksistensi dakwah sangat penting dalam upaya penyebaran Islam kepada masyarakat dengan mengamalkan nilai-nilai Islami yang telah dipelajari sebelum melakukan dakwah.

Max Muller menyatakan bahwa Islam adalah agama dakwah. Artinya agama Islam adalah agama yang memiliki ajaran untuk menyebarkan secara luas kebaikan, mengajak orang lain untuk menyatakan kebenaran baik dengan kata-kata, ajakan maupun perbuatan. Sehingga seseorang berdakwah, tidak hanya dilihat dari kemampuan berbicara, melainkan kemampuan untuk bertindak dari seorang pendakwah sebagai teladan agar diterima seluruh masyarakat.

Adapun fungsi dakwah antara lain sebagai berikut:

1. Terwujudnya agam Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamiin*).
2. Sebagai warisan ajaran-ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain sebagai penerusnya agar Agama Islam tidak terputus dari hati masyarakat dari waktu ke waktu.

⁵⁷ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayah al-Mursyidin ila Tariq al-Wa'zi wa al-khutbah*, Kairo: Dar al-I'tisam, 1979 Cet. 9, h. 17

3. Sebagai upaya untuk memberikan fungsi koreksi atas kehidupan yang bengkok, sebagai tujuan dakwah yaitu mencegah keburukan dan mengajak kepada kebaikan.

b. Tujuan Dakwah

Sejatinya, manusia adalah makhluk yang memiliki hawa nafsu dan dosa, namun setiap manusia juga memiliki kesempatan untuk memperbaiki serta menata kembali kehidupannya. Salah satu cara sederhana adalah dengan sering mendengarkan nasihat-nasihat dakwah dan berusaha untuk mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya. Oleh karena itu, salah satu tujuan dakwah adalah menjadikan manusia memiliki akidah, ibadah dan akhlak yang baik.

Drs. Bisri Affandi, MA mengatakan bahwa manusia dapat merubah cara pikir dan tata kehidupan menuju yang lebih baik sesuai dengan apa yang ia dengarkan melalui dakwah secara ideal dan aktual baik perubahan perilaku dalam diri sendiri maupun kepada orang lain bahkan kepada Allah terutama. Dakwah bertujuan untuk menjadikan manusia yang dapat menciptakan “Hablum Minallah” dan “Hablum Minannas” yang sempurna yaitu:

1. Memperbaiki hubungan dengan Allah atau Sang Pencipta (*hablum minallah atau hablum ma'al khaaliq*).
2. Memperbaiki hubungan antara seorang manusia dengan manusia lain (*hablum minannaas atau hablum ma'al khalqiy*).
3. Melakukan keseimbangan antara keduanya dengan sejajar dan berjalan sesuai aturan (*tawazun*).⁵⁸

Umumnya, tujuan dari dakwah adalah mengamalkan secara keseluruhan hukum dalam kehidupan. Dengan

⁵⁸ Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 48

ketercapaian tersebut, maka dakwah Islam dapat tersampaikan secara ideal. Umumnya, tujuan dakwah adalah sebagai berikut:

1. Mengajak orang lain yang belum beragama Islam menjadi seorang Muslim.
2. Mengislamkan orang Islam itu sendiri, artinya seorang yang sudah masuk Islam tidak hanya berupa mengucapkan syahadat saja, namun juga bagaimana ia dapat mengamalkan makna syahadat yang diikrarkan. Yaitu melalui keimanan, keislaman dan keihsanan secara menyeluruh.
3. Menyebarkan kebaikan kepada masyarakat untuk selalu mengingatkan berbuat baik dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh Sang Pencipta.
4. Menciptakan pribadi maupun orang lain untuk menjadikan Islam sebagai pokok aturan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.⁵⁹

3. Unsur-unsur Dakwah

Komponen yang terlibat dalam kegiatan dakwah disebut dengan unsur-unsur dakwah. Komponen tersebut di antaranya meliputi dai atau pendakwah, materi, media atau alat, metode dan efek dari kegiatan dakwah.

1. Da'i atau pendakwah sebagai subjek.

Da'i adalah orang yang melaksanakan kegiatan dakwah baik berbentuk organisasi maupun individu. Dai dalam kebanyakan orang sering disebut dengan *mubaligh*. Dai adalah unsur penting dalam kegiatan dakwah yang isi ceramahnya harus sesuai dengan apa yang ia pelajari selama menuntut ilmu.

Dalam buku *Tadzkirotul Du'atul islam* karya Abul A'la Al-Maudadi menjelaskan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh pendakwah sebagai berikut:

⁵⁹ Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*.....Hlm. 50

- a. Memerangi musuh Allah dalam dirinya sehingga muncul ketaatan dan terhindar dari hawa nafsu.
- b. Sanggup memperbaiki diri dari hal yang merendahkan harga diri dihadapan Allah ketika sendiri maupun di depan orang lain.
- c. Melalui dakwahnya, mampu menjadi teladan bagi masyarakat umum atau *Uswatun Hasanah*.⁶⁰

Pendakwah sendiri boleh dari kalangan laki-laki atau perempuan yang telah mendalami ilmu agama sebelum melakukan dakwah. Namun, secara khususnya seorang pendakwah mampu untuk berbicara dan menjadi teladan apa yang ia sampaikan sehingga tidak hanya mampu berbicara, namun juga sanggup bertindak.

2. Mad'u (Obyek)

Unsur dalam menyampaikan dakwah yang selanjutnya adalah penerima materi dakwah baik berupa individu, maupun kelompok, baik yang sudah beragama Islam maupun yang belum sehingga melalui kegiatan dakwah dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan seseorang. Objek dakwah sendiri memiliki beberapa golongan dilihat dari segi kejiwaan, profesi, agama, status sosial, ekonomi dan lainnya. Penggolongan ini antara lain:

- 1) Dilihat dari sosiologi penerima, yaitu masyarakat terasing, masyarakat desa, masyarakat kota, kota besar maupun kecil.
- 2) Dari struktur keorganisasian seperti pemerintah dan keluarga.
- 3) Dari sosial kultural baik dari golongan priyayi, santri dan abangan masyarakat Jawa.
- 4) Dari tingkat usia baik sejak dini, anak-anak, remaja sampai orang tua.
- 5) Dari jenis pekerjaan baik itu seorang petani hingga jutawan yang diberikan tunjangan tinggi sampai pas-pasan.

⁶⁰ Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 59

- 6) Dari tingkat sosial ekonomi baik miskin, menengah hingga orang kaya.
 - 7) Dari gender, baik lelaki maupun perempuan hingga transgender.
 - 8) Dari keadaan indraa maupun status kehidupan, tunarungu, tunawicara, tuna wisma, tuna karya dan sebagainya.⁶¹
3. Maddah (materi) dakwah

Materi adalah unsur-unsur penting dalam penyampaian dakwah dari pendakwah kepada pendengar. Materi dakwah dapat berupa:

- 1) Aqidah meliputi keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari akhir dan takdir.
 - 2) Syari'ah meliputi:
 - a. Ibadah, seperti bersuci, sholat, zakat, puasa dan haji.
 - b. Muamalah
 1. Al-qanunul khas (hukum perdata) dibagi ke dalam muamalah atay perniagaan, munakahat atau pernikahan, waris dan lainnya.
 2. Al-qanunul 'am (hukum publik), seperti Jinayat atau pidana, khilafah atau negara, jihad peperangan dan damai serta yang lainnya.
 - 3) Akhlak meliputi:
 - a. Akhlak terhadap khalik
 - b. Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi: Akhlak kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan kepada lingkungan.⁶²
4. Wasilah (Alat Dakwah)

Alat dalam berdakwah dari seorang pendakwah kepada pendengar menurut Hamzah Yaqub membagi ke dalam lima macam yaitu; lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan tindakan.

⁶¹ Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 67

⁶² Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Suabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 71

- a. Alat dakwah yang paling sederhana yang dimiliki oleh semua orang adalah lisan dengan menghasilkan suara. Dakwah dengan menggunakan alat ini biasa dilakukan dalam ceramah, pidato, kuliah, bimbingan dan konseling serta lainnya.
- b. Dengan tulisan yang bermakna biasanya dilakukan dengan menggunakan surat, buku, spanduk, kata-kata mutiara dan lainnya sehingga dapat dihayati melalui indra penglihatan dan perasaan.
- c. Melalui pembuatan karikatur, gambar dan sebagainya dilakukan dengan alat lukis.
- d. Ceramah atau yang dilakukan dengan gambar video suara seperti televisi, radio dan film merupakan dakwah dengan alat audiovisual.
- e. Setiap perbuatan yang mencerminkan kebaikan adalah salah satu alat dakwah sehingga melalui tindakan, orang lain juga mampu untuk mengikuti akhlak penceramah.⁶³

Dewasa ini, banyak berkembang alat-alat dakwah dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi komunikasi massa seperti media sosial, sehingga bisa diakses dengan mudah dan Islam dapat berkembang pesat.

5. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode atau cara menyampaikan dakwah secara garis besar memiliki 3 pokok metode dakwah, di antaranya:

- a. Fokus kepada situasi dan kondisi objek yang didakwahkan dengan menitikberatkan kemampuan menerima ajaran Islam tanpa adanya paksaan, atau disebut dengan *al-hikmah*.
- b. Menyampaikan secara lembut dan menyentuh nasihat-nasihat yang akan diberikan atau dikenal dengan *Ma'uidah hasanah*.
- c. Diskusi atau bertukar pikiran atau membantah dengan cara baik sehingga tidak ada yang merasa tersinggung atau diistilahkan dengan *Mujadalah*.

6. Atsar (Efek Dakwah)

⁶³ Muhammad Hasan, Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah, Hlm 80

Reaksi merupakan salah satu sebab adanya aksi dakwah. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan maddah, wasilah dan tariqah tertentu maka akan timbul efek atau atsar pada diri mad'u. Atsar atau efek dakwah dapat diartikan dengan umpan balik (*feedback*) dari kegiatan dakwah.⁶⁴ Seorang da'i terkadang melupakan hal ini, menurut mereka setelah kegiatan dakwah selesai maka telah selesai semuanya. Padahal atsar ini sangat penting agar da'I dapat melakukan evaluasi dan menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya.

Dalam upaya mencapai tujuan dakwah, maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi diri obyeknya, yaitu perubahan dari aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek tingkah lakunya (*behavior*). Berkenaan dengan tiga aspek ini, Dr. Jalaluddin Rahmat menyatakan: Efek kognitif terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek Efektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan baik disenangi maupun dibenci oleh khalayak. Efek behavioral merujuk pada efek nyata yang dapat diamati, yaitu meliputi tindakan, kegiatannya dan kebiasaan berperilaku.⁶⁵

4. Bentuk-bentuk dakwah

Secara umum, dakwah Islam dapat dikategorikan kedalam tiga bentuk sebagai berikut:

a. Dakwah bi Al-Lisan

Lisan dimaknai dengan perkataan. Dakwah yang dilakukan *bil lisan* dilakukan melalui pidato, khutbah serta kajian setiap minggu. Lisan sebagai awal pembuktian seseorang yang telah menuntut ilmu agama, ditekankan untuk mampu berdakwah dengan lisan.

b. Dakwah bi Al-Hal

⁶⁴ Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 83

⁶⁵ Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Hlm. 85

Hal secara bahasa diartikan sebagai perbuatan, penggunaan dakwah secara perbuatan harus dimiliki oleh pendakwah sebagai teladan bagi masyarakat umum. Sehingga setiap dai akan terlihat elegan tidak hanya *bil lisan* saja, namun melalui tindakan mampu memberikan contoh yang baik untuk masyarakat.

c. Dakwah bi Al-Qalam

Qalam, secara bahasa berarti tulisan. Sehingga dapat dimaknai dakwah *bil-qalam* adalah menggunakan tulisan sebagai media dakwah, contohnya yang terdapat dalam majalah, buku, surat kabar maupun internet. Dakwah dengan tulisan ini memiliki jangkauan lebih luas karena bisa diakses kapan dan dimana saja.⁶⁶

C. Media Sosial

Media sosial merupakan saluran pergaulan virtual online di dunia maya yang dapat diakses manusia seluruh dunia. *User* media sosial diberikan kesempatan untuk berkomunikasi, bergabung dan sharing dengan orang lain guna membangun jaringan yang luas (*network sharing*) serta membangun relasi dengan adanya komunitas-komunitas baru.⁶⁷

Sebuah platform yang memfasilitasi *user* dengan aktivitas atau kolaborasi ini disampaikan oleh Van Dijk tentang definisi media sosial dalam Nasrullah (2015). Karena itu media sosial dapat dikatakan sebagai medium (*fasilitator*) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.⁶⁸

Media sosial sebagai ajang berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan seperti video, web, Wikipedia, forum online dan informasi.⁶⁹ Oleh karena media sosial bersifat mendunia, setiap orang mudah

⁶⁶ Septi Nandiasuti, Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 43

⁶⁷ Noviana Rahmawati, Retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Video Tentang “Iman” Pada Channel One Minute Booster. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). Hlm. 42

⁶⁸ Akhmad Setiadi, Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektivitas Komunikasi, *jurnal*. Hlm. 52

⁶⁹ Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal*. Hlm. 142

mengetahui informasi yang ingin mereka baca secara mobile dan aktivitas dunia melalui jaringan internet.

Media online ini dinilai sangat efektif dalam menjalin hubungan antara individu satu dengan lainnya agar komunikasi tetap terjalin. Media sosial ini mudah sekali diakses di era serba teknologi seperti sekarang ini. Mereka mengakses internet sesuai dengan kebutuhan masing-masing, seperti untuk mencari bahan pengetahuan, sebagai alat untuk mencari uang, bahkan hanya untuk sekedar hiburan semata.

D. Youtube

1. Pengertian Youtube

Youtube adalah sebuah situs *web media sharing* (berbagi video) yang cukup populer dimana para pengguna bisa secara gratis menonton, memuat, dan saling berbagi video. Salah satu layanan dari google ini dapat digunakan untuk mengupload atau berbagi video secara gratis oleh semua orang diseluruh dunia. Youtube adalah database video yang paling populer didunia internet, bahkan paling lengkap dan variatif.⁷⁰ Walaupun pada awalnya YouTube tidak berafiliasi dengan Google, database YouTube sangat diminati oleh pengguna media sosial di seluruh dunia, selain aplikasi serupa yaitu Netflix, Vidio dan lainnya. YouTube memiliki lebih dari satupertiga pengguna internet di seluruh dunia. Dengan unduhan 10 Miliar di Google Playstore dan ratusan jam tayang di Youtube.⁷¹

Sebagai salah satu media terbesar yang memberikan akses mobile kepada pengguna untuk menonton dan membagikan, akan tetapi secara aturan bawaan YouTube tidak dapat mendownload video

⁷⁰ Ricardo F. Nanuru, Seni Berwawasan Teknologi Modern. *Journal*. Volume 3 Nomor 1, Tahun 2013

⁷¹ Fatty Faiqoh Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2016. Hlm 110

oleh orang lain kecuali pemilik akun channel tersebut memberikan izin berupa link yang akan digunakan oleh seorang *downloader*.⁷²

Seperti media sosial lainnya, youtube memiliki sisi negative dan sisi positif, semua itu tergantung dari kebijakan para penggunanya. Sebagian dari mereka memanfaatkan youtube sebagai media untuk pembelajaran, mencari nafkah juga sebagai hiburan. Youtube memberikan dampak positif penggunaannya apabila dapat secara bijak dalam menggunakannya.

2. Macam-macam konten dalam youtube

a. Vlog

Vlog (Video blog) merupakan genre atau konten video berbasis pada kegiatan dan kejadian sehari-hari. Orang yang mengunggah video atau membuat disebut dengan *Vlogger*. *Vlog* itu sendiri biasanya berisi tentang pembicaraan di depan kamera mengenai sesuatu yang akan dijadikan objek kontennya. Dalam vlog ada kameramen itu sendiri dan *vlogger*. Misalnya, *vlog* dapat digunakan untuk menceritakan atau merekam sebuah perjalanan atau makanan.

b. Film Pendek

Seperti namanya, film pendek merupakan film yang berdurasi pendek namun dalam proses pembuatannya tak kalah dengan pembuatan film yang berdurasi panjang. Film pendek ini banyak diminati masyarakat karena terkesan simple sehingga tidak mudah bosan dalam menonton.

c. Cover Lagu

Cover lagu adalah sebuah lagu yang dinyanyikan kembali oleh seorang penyanyi dengan sedikit merubah nada, lirik maupun sebagainya. Biasanya cover lagu ini banyak diminati kalangan remaja karena lebih variatif jika dibandingkan

⁷² Noviana Noviana Rahmawati, Retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Video Tentang “Iman” Pada *Channel One Minute Booster*. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). Hlm. 45

dengan lagu yang dinyanyikan oleh penyanyinya langsung dan biasanya lagu yang di cover adalah lagu lama yang dinilai bagus atau lagu baru yang sedang banyak didengarkan oleh masyarakat. Cover lagu ini didokumentasikan kedalam chanel youtube sehingga siapapun dapat mendengarkannya karena melihat jangkauan youtube sangat luas.

d. Komedi

Komedi sebagai acara hiburan yang salah satunya populer juga dalam YouTube merupakan salah satu genre video yang juga banyak peminatnya karena dari sisi hiburan mampu memberikan emosional penonton.

e. Ceramah Agama

Salah satu manfaat dari youtube adalah dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Tokoh agama maupun pengikutnya dapat menyiarkan agama lewat media ini karena siapapun dapat mengaksesnya dengan sangat mudah. Dengan cara ini, dakwah Islam dapat tersebar luas dan tidak tertinggal oleh zaman.⁷³

Terkait dengan ceramah Gus Ali Gondrong yang didokumentasikan oleh Mafis TV dan Mampir Ngopi Channel termasuk dalam konten youtube ceramah agama dan jenis dakwah beliau adalah dakwah bi al-lisan melalui media youtube untuk memudahkan pengguna untuk mendapatkan kajian dan ilmu tentang keagamaan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Dakwah yang cukup unik yang disampaikan oleh Gus Ali Gondrong ini memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dengan berusaha merangkul semua kalangan dan diharapkan dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah disampaikan.

⁷³ Noviana Rahmawati, Retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Video Tentang “Iman” Pada Channel One Minute Booster. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). Hlm. 46

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi berasal dari kata metode yang terdiri dari dua kata yaitu “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Sedangkan jika ditambah dengan kata “*logi*” yang berasal dari bahasa *greek* (Yunani) yang berarti akal atau ilmu. Dengan demikian, metodologi memiliki arti suatu cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan berdasarkan ilmu pengetahuan.

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan cara atau jalan yang harus ditempuh untuk memperoleh hasil dari sebuah penelitian. Itulah yang disebut dengan metodologi. Sedangkan metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan yang disesuaikan dengan subjek dan objek yang akan diteliti.⁷⁴ Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan cara-cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti harus menentukan terlebih dahulu jenis penelitian yang akan diambil sebelum melakukan penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berhubungan dengan data atau narasi yang ditempuh melalui kegiatan wawancara, pengamatan maupun penggalian lebih dalam terhadap dokumen.⁷⁵ Penelitian ini menggunakan sumber berupa data-data maupun hasil pengamatan yang kemudian akan dinarasikan.

Seorang ahli yang bernama Strauss dan Corbin mengemukakan pendapatnya tentang penelitian kualitatif. Menurutnya, penelitian kualitatif

⁷⁴ Arina Ulfa Rizka, Makna Metodologi Penelitian, *Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

⁷⁵ Wahid Murni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, *Jurnal*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, Hlm. 1

merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan langkah statistik ataupun pengukuran. Penelitian kualitatif bersumber dari data maupun dokumen yang akhirnya akan menghasilkan sebuah data non angka. Metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan mengetahui makna yang tersembunyi dalam sebuah peristiwa maupun kejadian tertentu.⁷⁶

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah data deskriptif tersebut dapat berupa perkataan maupun data yang ditulis dari narasumber. Dari metode ini, diharapkan dapat menghasilkan penemuan berupa data yang mendalam dari sebuah perkataan maupun data berupa tulisan dari narasumber tentang peristiwa yang sedang diteliti.⁷⁷

Dengan penelitian kualitatif ini, seseorang dapat mendapatkan data atau informasi dari narasumber secara langsung. Dari pembicaraan tersebut, peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang kepribadian narasumber menurut apa yang ia sampaikan serta pengalaman yang telah ia dapatkan. Masing-masing narasumber memiliki sudut pandang yang berbeda-beda sehingga menambah wawasan peneliti dalam mendapatkan sebuah data. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan orang untuk mengetahui kepribadian seseorang dan melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya.⁷⁸

Dari beberapa definisi tentang penelitian kualitatif, dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang berupa data maupun narasi yang kemudian menghasilkan uraian yang mendalam tentang apa yang akan diteliti. Penelitian ini biasanya digunakan dalam ilmu sosial seperti

⁷⁶ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal EQUILIBRUM*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, Hlm. 1

⁷⁷ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif.....Hlm. 2

⁷⁸ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka, 2012), Hlm. 46

meneliti tentang kehidupan masyarakat, ucapan, aktivitas sosial serta tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang. Adapun beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah:

1. Peneliti memfokuskan penelitian tentang retorika dakwah dari Gus Ali Gondrong. Di dalam penggalian data dibutuhkan pengamatan yang lebih mendalam melalui langkah dokumentasi langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Peneliti mengumpulkan data berupa tulisan maupun ucapan yang dapat menggambarkan retorika dari dakwah Gus Ali Gondrong.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami lebih mendalam tentang suatu kejadian maupun peristiwa yang diteliti melalui pendeskripsian yang rinci sehingga dapat mengetahui apa yang terjadi sebenarnya di lapangan studi. Metode kualitatif ini juga dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena atau kejadian yang tidak dapat diteliti menggunakan penelitian kuantitatif.⁷⁹

Penelitian ini menggunakan teori Aristoteles yang berpendapat bahwa retorika merupakan seni persuasi, suatu uraian yang harus singkat, jelas dan meyakinkan, dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong, dan mempertahankan.⁸⁰ Peneliti dapat mengetahui retorika dakwah dari Gus Ali Gondrong ketika berdakwah dikalangan masyarakat biasa maupun golongan hitam, dengan mengemukakan gaya berdakwah, gaya bahasa, gaya tubuh serta ceramah yang beliau sampaikan.

⁷⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014, Hlm. 4

⁸⁰ Septi Nandiastuti, *Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020 Hlm. 17

a. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Gus Ali Gondrong.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah Retorika Dakwah Gus Ali Gondrong di Media Sosial Youtube.

B. Sumber Data

Sebuah data tidak mungkin dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Ketepatan dalam memilih sumber data menjadi hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi proses penggalan data. Jika peneliti sudah tepat dalam hal mencari sumber data maka dapat memperoleh informasi yang layak dan valid.⁸¹ Sumber data dalam penelitian ini adalah video ceramah Gus Ali Gondrong dalam channel youtube Mafis TV dan Mampir Ngopi Channel.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sebuah data utama yang diperoleh oleh seorang peneliti. Dikatakan data utama, karena peneliti memperoleh data ini secara langsung dari sumber data.⁸²

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ceramah Gus Ali Gondrong dalam media sosial. Adapun yang diteliti adalah ceramah Gus Ali Gondrong pada Channel Mafis TV.

b. Sumber Data Sekunder

Berbeda dengan sumber data primer yang diperoleh secara langsung, maka sumber data sekunder diperoleh dari peneliti terdahulu.

⁸¹ Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014, Hlm. 108

⁸² Noviana Rahmawati, Retorika Dakwah Ustdz Hanan Attai dalam Media Sosial Youtube Video Tentang Iman” pada Channel One Minute Booster. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020, Hlm. 49

Biasanya sumber penelitian sekunder diperoleh melalui bahan tulis, seperti artikel, internet, buku, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.⁸³

C. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah penelitian yang tak kalah penting berikutnya adalah metode pengumpulan data. Dengan adanya pengumpulan data ini, penelitian akan menjadi mudah dan terstruktur sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Pengumpulan data ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Cara pengambilan data sangat menentukan kualitas data dan hasil penelitian. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data dari sebuah catatan maupun tayangan video. Dokumentasi ini diharapkan dapat memperoleh hasil sesuai dengan tingkat kebutuhan.⁸⁴ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang Retorika Dakwah Gus Ali Gondrong yaitu berupa video ceramah Gus Ali Gondrong.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh profil Gus Ali Gondrong. Data ini berupa catatan, foto maupun video. Dokumentasi ceramah Gus Ali Gondrong dilakukan melalui tayangan video:

- a. Video 1 yang berjudul Qamarun Gus Ali Gondrong Mafia Sholawat yang diunggah melalui channel youtube Mafis TV pada tanggal 20 Maret 2016. Video ini berdurasi 8:48 menit. Dalam video ini Gus Ali Gondrong menyampaikan tentang keistimewaan manusia yang hidup jauh setelah Nabi Muhammad wafat tetapi cintanya kepada beliau luarbiasa. Dalam

⁸³ Noviana, Noviana Rahmawati, Retorika Dakwah Ustdz Hanan Attai dalam Media Sosial Youtube Video Tentang Iman” pada Channel One Minute Booster.....Hlm. 49

⁸⁴ Noviana Rahmawati, Retorika Dakwah Ustdz Hanan Attai dalam Media Sosial Youtube Video Tentang Iman” pada Channel One Minute Booster. *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020, Hlm 50

ceramah tersebut mendapatkan viewer sebanyak 1,5 juta kali dan mendapatkan 7,8 ribu like dari masyarakat. Dalam video ini Gus Ali Gondrong menyampaikan tentang keistimewaan manusia yang hidup jauh setelah Nabi Muhammad wafat tetapi cintanya kepada beliau luarbiasa.

- b. Video 2 yang berjudul Ceramah Gus Ali Gondrong 2019 yang diunggah oleh Mampir ngopi channel pada Februari 2019. Video ceramah ini berdurasi 1:21:15 menit. Dalam video ini Gus Ali Gondrong menjelaskan tentang kebahagiaan tidak usah dicari dimana-mana karena kebahagiaan hanya ada didalam hati dan ridlo terhdap takdir Allah serta mau bersyukur apapun yang terjadi. Dalam video ceramah tersebut mendapatkan viewer sebanyak 79.855 kali dan mendapatkan 554 like dari masyarakat.

D. Analisis Data

Setelah data terkumpul, cara berikutnya yang harus ditempuh adalah menganalisis data. Peneliti menganalisis data ,enggunakan metode analisis pesan. Analisis pesan adalah metode yang digunakan untuk mengamati dan meneliti bagaimana komunikator membangun pesan agar memperoleh hasil tindak komunikasi yang efektif (optimal dan efisien). Pesan adalah hasil dari apa yang diucapkan secara langsung oleh komunikator kepada komunikan (public).

Dalam menganalisis pesan dakwah, peneliti menyajikan data dengan cara mengumpulkan pesan-pesan (dalam bentuk kata, kalimat, gambar, suara, warna, peristiwa) yang dianggap mewakili pokok bahasan (kategorisasi) yang telah ditentukan. Pesan-pesan yang telah dikumpulkan dan disajikan kemudian dianalisis secara sistematis dengan menggunakan analisis kualitatif.⁸⁵

Terdapat empat pilar anaisis pesan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis makna pesan (*message meaning*);

⁸⁵ Andik Purwasito, Analisis Pesan, Jurnal THE MESSENGER, Vol. 9, No. 1, Edisi Januari 2017, Hlm. 105

- 2) Menganalisis rancang-bangun pesan (*message engineering*);
- 3) Menemukan kemasan pesan (*message packaging*);
- 4) Meneliti cara penggunaan pesan (*message using*).

Dalam implementasi dan praktek analisis pesan, kita membutuhkan penjelasan batasan terhadap ruang lingkup pesan tersebut. Adapun tahapan dalam analisis pesan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membatasi tindak komunikasi yang dimaksud. Artinya peneliti mendeskripsikan siapa komunikator, siapakah komunikan, saluran yang digunakan, wujud pesan dan wacana yang ingin dikaji. Adapun dalam hal ini yang diteliti ialah dakwah Gus Ali Gondrong menggunakan media sosial youtube.
- 2) Peneliti mendeskripsikan wacana yang berkembang, sehingga dapat menentukan pihak-pihak partisipan yang ikut dalam lingkaran wacana yang tengah diteliti. Partisipan yang ikut ialah audiens dari semua kalangan, baik yang menyaksikan langsung ceramah Gus ali Gondrong maupun hanya menonton lewat youtube.
- 3) Peneliti membuat suatu kerangka acuan (kategorisasi) yang berada dalam ruang lingkup wacana yang tengah diteliti. Kategorisasi merupakan rangkaian sistematis guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang diajukan.
- 4) Peneliti menyajikan data dengan cara mengumpulkan pesan-pesan dari Gus Ali Gondrong (dalam bentuk kata, kalimat, gambar, suara, warna, peristiwa) yang dianggap mewakili pokok bahasan (kategorisasi) yang telah ditentukan.
- 5) Pesan-pesan yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis dengan menggunakan analisis kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.PENYAJIAN DATA

1. Profil Gus Ali Gondrong

a. Biografi Gus Ali Gondrong

Gus Ali Gondrong memiliki nama lengkap Muhammad Ali Shodiqin. Beliau merupakan tokoh sentral pendiri Paguyuban Mafia Sholawat yang pengikutnya mencapai ribuan orang. Gus Ali adalah putra dari Abdul Razaq.⁸⁶ Beliau adalah seorang mubaligh yang memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan mubaligh lainnya. Beliau memiliki ciri khas berpakaian serba hitam dengan rambut panjang yang terurai sehingga banyak dikenal masyarakat dengan sebutan Gus Ali Gondrong.

Gus Ali adalah seorang pimpinan Pondok Pesantren Raudhatu An-Ni'mah di Jl. Supriyadi Gg. Kalicari IV No. 3 Semarang. Santri-santrinya berasal dari orang-orang dari golongan hitam seperti orang bertato, preman, anak jalanan, mantan penjudi bahkan mantan PSK (Pekerja Seks Komersil). Kurang lebih ratusan santriwan dan santriwati bermukim di Pondok tersebut. Gus Ali membiasakan santrinya untuk sholat tahajud, kemudian sholat fajar, qabliyah subuh, dan setelah dzikir subuh dilanjutkan dengan aktivitas umum.⁸⁷ Gus Ali menerima siapa saja menjadi santrinya bahkan dari golongan hitam dengan harapan agar mau kembali ke jalan kebenaran. Banyak dari santrinya yang kemudian sadar dan mau menjalankan perintah agama.

Gus Ali Gondrong sangat mendukung santrinya untuk melanjutkan pendidikan agar menjadi orang yang berilmu dan pintar berwirausaha. Selain itu, beliau juga mengajarkan para santrinya untuk

⁸⁶ Muhammad Syaifuddin, Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin (Studi Kasus Mafia Sholawat di Ponorogo), *skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), Hlm. 67

⁸⁷ Muhammad Muhtar, Strategi Komunikasi Dakwah Mafia Sholawat KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam Keberagaman Anak-Anak Pank di Kabupaten Kudus, *Skripsi*, (Kudus:IAIN Kudus, 2019), Hlm. 51

menghafal Al-Qur'an. Beliau berharap visi misi Pondok Pesantren Raudhatu An-Ni'mah dapat terwujud. Adapun visi misinya adalah melahirkan santri yang tidak hanya pandai mengaji, tetapi handal dalam hal berwirausaha sehingga dapat menjadi wirausahawan yang professional dan memiliki akhlak yang baik.⁸⁸

Muhammad Ali Nurdin merupakan pengurus Mafia Sholawat yang sangat dekat dengan Gus Ali menganalogikan, Gus Ali adalah sebuah kolam yang sangat memungkinkan semua jenis ikan dapat masuk kedalamnya. Berbeda dengan pendakwah lain yang hanya menerima ikan tertentu untuk masuk. Hal ini diartikan bahwa dalam komunitas tersebut dimungkinkan semua kalangan dapat masuk baik dari kalangan muda, tua, miskin, kaya, alim, pencuri, bahkan preman, semuanya dipersilahkan untuk masuk. Gus Ali Gondrong dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang bahkan sebelumnya belum pernah tersentuh oleh pendakwah lain.

Gus Ali memiliki keunikan tersendiri dalam berdakwah. Ciri khas tersebut menjadi jati diri dari seorang Gus Ali Gondrong. Dalam setiap dakwahnya, beliau selalu mengenakan jubah hitam dengan rambut gondrong yang dibiarkan terurai. Beliau berdakwah dengan cara ini karena patuh terhadap guru besar beliau yaitu Maulana Al-Habib Muhammad Lutfi bin Yahya Pekalongan. Beliau menimba ilmu bersama Habib Syekh bin Abdul Qadir Al-Assegaf. Karena ilmunya dikatakan sudah cukup, Maulana Al-Habib Muhammad Lutfi memerintahkan keduanya untuk mengamalkan ilmunya kepada masyarakat. Gus Ali Gondrong di beri tugas untuk berdakwah kepada golongan hitam seperti preman, pelacur, penjudi dan kelompok yang

⁸⁸ Muhammad Muhtar, Strategi Komunikasi Dakwah Mafia Sholawat KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam Keberagaman Anak-Anak Pank di Kabupaten Kudus, *Skripsi*, (Kudus:IAIN Kudus, 2019), Hlm. 52

melakukan kemaksiatan yang lain. sedangkan Habib Syekh ditugaskan untuk menyebarkan ilmunya kepada masyarakat awam.⁸⁹

Selain itu, yang menjadi alasan Gus Ali Gondrong berdakwah kepada golongan hitam adalah karena beliau sebelumnya pernah berada di salah satu posisi mereka. Beliau pernah menjadi anak jalanan bahkan menjadi seorang pengamen sampai menjadi tukang becak. Kini dakwahnya tersebar luas di kota-kota lain serta diikuti oleh banyak pengikut seperti Madiun, Ngawi, Tulungagung, Karang Anyar. Sosok Gus Ali banyak digandrungi oleh anak-anak muda yang sebagian dari mereka adalah anak jalanan, anak-anak nakal bahkan preman tetapi memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pengajian Gus Ali. Gus Ali juga banyak digandrungi oleh masyarakat dari semua lapisan karena cara dakwah beliau yang asyik dan merangkul semua kalangan.

b. Pengasuh Majelis Mafia Sholawat

Pada bulan November 2013 tepatnya di kabupaten Ponorogo, dideklarasikan sebuah ikatan yang berasal dari jama'ah sholawat dengan tokoh sentral Gus Ali Gondrong. Jama'ah shoawat ini dikenal dengan sebutan mafia sholawat. Dalam pengertian umum, Mafia berarti perkumpulan orang yang melakukan tindak kejahatan. Begitupula dengan mafia sholawat sendiri. Sebagian jama'ah yang tergabung dalam mafia sholawat memiliki latarbelakang dari orang-orang yang melakukan kemaksiatan. Mafia sholawat memiliki arti "*Manunggaling Fikiran Lan Ati Ing dalem Sholawat*" yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti "bersatunya fikiran dan hati didalam sholawat".⁹⁰ Tujuan dari majelis ini adalah agar menjadikan hati dan fikiran bisa menyatu dalam kebikan dan mengajak cintaa kepda Nabi Muhammad Sw. melalui lantunan sholawat.

⁸⁹ Muhammad Syaifuddin, Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin (Studi Kasus Mafia Sholawat di Ponorogo), *skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017),Hlm. 69

⁹⁰ Muhammad Muhtar, Strategi Komunikasi Dakwah Mafia Sholawat KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam Keberagaman Anak-Anak Pank di Kabupaten Kudus, *Skripsi*, (Kudus:IAIN Kudus, 2019), Hlm. 86

Semua kalangan dapat bergabung dengan mafia sholawat. Pada awalnya, mafia sholawat berasal dari golongan hitam, seperti preman, mantan pencuri, anak jalanan sampai PSK (Pekerja Seks Komersil). Namun seiring berkembangnya majelis sholawat, kini jama'ahnya tidak hanya dari golongan hitam namun juga berasal dari masyarakat umum pecinta sholawat.

c. Pengasuh Rebana Semut Ireng

Di pondok Raudlatun Ni'mah yang di kepalai oleh Gus Ali Gondrong, terdapat pula grup rebana yang dinamakan rebna semut ireng. Penamaan ini memiliki filosofi tersendiri "semut ireng" sendiri adalah semut identik dengan makhluk kecil, diibaratkan sebagai orang tua hitam dan kecil maksudnya yaitu setiap orang tua mengimnginkan anaknya agar lebih baik dari dirinya. Walaupun ia bodoh, ia berharap agar anaknya tidak bodoh melainkan dapat menjadi semut besar yang dapat memberikan manfaat keoda orang lain.

Grup rebana semut ireng dengan menggandeng Mafia Sholawat selalu mengiringi Muhammad Ali Shodiqin dalam berdakwah. Meskipun menggunakan alat dasar rebana ini berhasil mencuri perhatian para pemuda muslim karena kemampuannya dalam memadukan alat music moden dengan lagu sholawat terkini. Instrument dalam rebana semut ireng ini memadukan antara alat music modern dan alat music tradisional. Alat music modern meliputi gitar, bas, drum, organ elektrik berpadu dengan alat musik tradisional seperti hadrah rebana.⁹¹

d. Pembina Tari Sufi

Para santri yang sudah mahir daam membawakan tari sufi selalu mengiringi dakwah Gus Ali Gondrong. Tarian sufi adalah sebuah tari yang dilakukan oleh satu atau beberapa individu dengan gerakan berputar ditempat dan bertumpu pada satu kaki. Tangan kiri ditekuk

⁹¹ Muhammad Muhtar, Strategi Komunikasi Dakwah Mafia Sholawat KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam Keberagaman Anak-Anak Pank di Kabupaten Kudus, *Skripsi*, (Kudus:IAIN Kudus, 2019), Hlm. 90

keatas melingkar kepalla sedangkan tangan kanan dibiarkan untuk menjaga keseimbangan badan ketika berputar.

2. Aktivitas Dakwah Muhammad Ali Shodiqin

Muhammad Ali Shodiqin merupakan salah satu tokoh pendakwah yang terkenal karena memiliki keunikan tersendiri dalam hal pendekatan dakwahnya. Pengikutnya cukup banyak karena beliau merangkul semua kalangan, tidak hanya kalangan biasa tetapi jugagolongan hitam yaitu mantan preman, pencuri, anak jalanan, bahkan mantan PSK Pekerja Seks Komersil). Bahkan ada yang berhasil menghafalkan Al-Qur'an lantaran selalu mengikuti pengajiannya.

Karena keunikan tersebut sehingga banyak orang yang mengidolakan sosok beliau. Jika melihat kiprah dakwah Gus Ali sampai sekarang ini terdapat aktivitas dakwahnya diantaranya yaitu:⁹²

1. Molimo Mantab

Molimo mantab dilaksanakan setiap selapanan (35 hari) sekali tepat pada malam Sabtu Wage dan bertempat di Pondok Pesantren Raudhatu An-Ni'mah di Jl. Supriyadi Gg. Kalicari IV No. 3 Semarang. Molimo sendiri memiliki arti Mujahadah, Manaqib, mauled, Mauidloh, dan Muhasabah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat subuh, mulai dari kegiatan sema'an Al-Qur'an sampai sore. Setelah sema'an selesai, dilanjutkan kegiatan rutin pondok sampai Isya. Setelah sholat isya, kemudian membaca sholawat bersama. Adapun dalam sholawat tersebut membaca wirid berupa lafadz bismillah sebanyak 786 kali. Setelah selesai membaca aurad, kemudian dilanjutkan manaqib dan khataman Al-Qur'an oleh ummi. Kegiatan ditutup dengan pengajian dari abag sampai jam 01.00 dinihari.

2. Sinar Mata

⁹²Muhammad Syaifuddin, Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin (Studi Kasus Mafia Sholawat di Ponorogo), *skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), Hlm. 70

Kegiatan selanjutnya adalah sinar mata. Sinar mata ini memiliki arti Yasinan, Nariyah, Manaqib, dan Tahlil. Kegiatan ini dilaksanakan pada selapanan (35 hari) sekali tepat pada malam Jum'at Kliwon dan bertempat di Gebel Wungu Madiun. Adapun jama'ah yang mengikuti kegiatan ini berasal dari kota Madiun sampai kota-kota lain.

3. Jama'ah Sholwat ABG

ABG memiliki arti Angudi Berkahing Gusti adalah salah satu acara sholawat yang pada awalnya merupakan ide dari Muhammad Ali Nurdin atas izin dari Gus Ali Gondrong. Acara rutin ini bertempat di rumah Muhammad Ali Nurdin yaitu di Jalan Sunan Gii 13 Tempuran, Gandukepuh, Sukorejo, Ponorogo, dan dilaksanakan setiap Ahad Pon. Kegiatan ini diikuti oleh para jamaah mulai dari luar desa bahkan sampai luar kota.⁹³

Dalam setiap dakwahnya, Muhammad Ali Shodiqin tak lupa menyerukan para jama'ahnya untuk cinta tanah air dan mengobarkan semangat kebangsaan. Karena jika negeri ini terpecah maka yang akan terjadi adalah akan banyak organisasi, kelompok sendiri bahkan membuat Negara sendiri. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki sejarah yang panjang, kita sebagai generasi muda seharusnya memberikan jasa, tenaga dan pikiran untuk dapat mempertahankan kesatuan Negara.

Jiwa Nasionalisme dan kebangsaan wajib kita tanamkan kepada seluruh generasi bangsa, yaitu pemuda-pemudi. Apabila generasi penerus bangsa tidak memiliki semangat kebangsaan atau sampai rusak moral, maka yang akan terjadi ialah kehancuran yang kemudian akan merugikan keutuhan Bangsa dan Negara. Para pemuda-pemudi harus memikirkan nasib Negara kedepannya,

⁹³ Muhammad Syaifuddin, Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin (Studi Kasus Mafia Sholawat di Ponorogo), *skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), Hlm. 71

bukan hanya memikirkan cinta semu. Ajkn untuk cinta tanah air harus selalu dikobarkan agar membangkitkan jiwa cinta tanah air.

3. Gambaran Retorika Dakwah Gus Ali Gondrong

Muhammad Ali Shodiqin memiliki gaya berdakwah yang khas baik dari penampilan ketika menyampaikan dakwahnya mauapun cara penyampaian pesan beliau kepada jamaah agar pesan tersebut mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, beliau selalu mengenakan pakaian hitam dengan rambut yang gondrong. Bahasa yang digunakan beliau apa adanya dan mengandung humor sehingga menarik minat masyarakat untuk mengikuti pengajian tersebut.

Tak hanya itu, yang paling membedakan antara beliau dengan pendakwah lainnya adalah dengan iringan grup rebana semut ireng dan tarian sufi bimbingan beliau. Hal inilah yang membuat orang penasaran untuk mengikuti pengajian. Gus Ali sendiri memiliki tujuan kenapa selalu menampilkan tarian sufi. Gus Ali bermaksud mengenalkan tarian ini kepada khalayak yaitu tarian untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. ketika iringan tarian sufi ini berlangsung, ada beberapa jamaah yang ikut hanyut kedalam khidmatnya tarian sufi tersebut.

Ketika Gus Ali Gondrong menyampaikan materi, audiens mendengarkan ceramahnya dengan antusias dan penuh perhatian. Audiens memberikan respons yang baik terutama ketika beliau menyampaikan materi yang dinilai cocok dengan kondisi hati audiens. dengan suaranya yang lantang dan mengandung humor ini, membuat penonton selalu memperhatikan setiap ucapan beliau. Kondisi tersebut dapat dilihat ketika beliau menyampaikan humornya mereka juga ikut tertawa atau mendapatkan *feedback*.

Materi yang disampaikan oleh Gus Ali berbeda-beda setiap dakwahnya. Namun, dalam setiap dakwahnya, beliau selalu memberikan motivasi kepada mad'u untuk bersholawat dan berdzikir serta mencintai Nabi Muhammad Saw. tidak hanya itu, beliau selalu

memberikan motivasi agar mencintai dan membela Negara dengan tujuan untuk membangkitkan dan mengobarkan semangat kebangsaan para pemuda-pemudi.

Secara sederhana, aristoteles mengemukakan pendapatnya bahwa dalam reorika terdapat tiga elemen dasar yang dapat dikatakan sebagai retorika aristoteles, yaitu penyampaian pesan, pesan, dan penerima pesan.⁹⁴

a. Penutur (Pembicara)

Tujuan dari retorika adalah dapat mempengaruhi lawan bicara dengan apa yang telah disampaikan dan diharapkan audiens dapat mendukung serta mengikuti apa yang telah disampaikan. Menurut I Gusti Ngurah Oka, upaya penutur untuk mempengaruhi pihak lain tercermin dalam hal berikut:⁹⁵

1) Pemilihan bahasa tutur

Pembicara akan berusaha untuk membahasakan ide-idenya dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami oleh pendengar. Gus Ali Gondrong berdakwah dengan logat Jawa dan apa adanya namun mudah dipahami oleh semua kalangan. Beliau jarang menggunakan bahasa yang formal dan baku, agar audiens tidak tegang dalam mendengarkan setiap dakwahnya. Dengan bahasa yang dikuasainya, diharapkan dapat membawa daya tarik bagi pendengar sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

2) Pemakaian ulasan dan Argumentasi

Setiap kalimat yang disampaikan oleh Gus Ali Gondrong bukanlah omong kosong belaka, melainkan sebuah gagasan atau ide-ide yang dapat diuji kebenarannya karena setiap pesan yang disampaikan berdasarkan ilmu yang diperoleh turun temurun dari para guru dan ulama.

⁹⁴ Abdul Kholik, KH. Zainuddin MZ (Kajian Teori Retorika Aristoteles), Jurnal Studi Islam Madinah, Volume 6 Nomor 2 Desember 2011. Hlm. 88

⁹⁵ Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hlm. 24

3) Penampilan tutur dengan gaya tetentu

Tiap penutur memiliki gaya yang berbeda dalam penyampaian tuturnya. Gus Ali Gondrong identik dengan penampilan yang seba hitam, bersorban serta rambut gondrong yang terurai. Beliau berdakwah kepada semua kalangan termasuk kalangan anak muda. Oleh karenanya bahasa yang beliau gunakan adalah bahasa yang apa adanya dan santai namun tegas dan disertai humor, dengan tujuan agar menarik perhatian audiens dan pesan yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

b. Audiens

Audiens atau hadirin yang terlibat dalam poses retorika tentunya berasal dari kalangan berbeda dan memiliki keunikan masing-masing. Oleh karena itu, masing-masing audiens memiliki respons yang berbeda terhadap pesan yang telah disampaikan oleh pembicara. Begitu pula dengan Gus Ali Gondrong yang berdakwah kepada semua kalangan sehingga tidak menutup kemungkinan masing-masing dari audiens memiliki pandangan dan respons yang berbeda terhadap pesan yang telah disampaikan.

Gus Ali Gondrong berdakwah kepada kaum awam yaitu yaitu kaum yang daya akalnya sederhana sehingga mereka memiliki sifat mudah percaya dan penurut. Beliau berdakwah mulai dari kalangan remaja sampai orang tua yang masih awam dalam hal ilmu agama sehingga beliau banyak memberikan nasihat dan petunjuk.

Ketika Gus Ali Gondrong berdakwah kepada para remaja, beliau mengobarkan semangat perjuangan dan cinta tanah air serta tak ketinggalan, beliau menyerukan sholawat yang nantinya akan ditirukan oleh para anak muda. Hal ini adalah salah satu tujuan Gus Ali Gondrong agar anak muda memiliki kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW serta cinta tanah air. Ketika berdakwah kepada kalangan orang tua, beliau lebih menyelipkan lelucon agar jamaah tidak mudah bosan dengan ceramah beliau. Beliau sering

menggunakan bahasa jawa dalam dakwahnya, sehingga mad'u yang lebih cocok untuk mendengarkan dakwahnya adalah mereka yang paham bahasa jawa agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kebingungan.

Audiens yang hadir terlihat antusias mendengarkan ceramah Gus Ali Gondrong hal ini dapat dilihat dari respons atau umpan balik (*feedback*) dari audiens yaitu ketika Gus Ali Gondrong menyampaikan pesan yang mengandung humor, audiens ikut tertawa dan ketika beliau menyampaikan ceramah yang isinya do'a, audiens ikut mengaminkan apa yang telah disampaikan Gus Ali Gondrong.

c. Pesan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menyampaikan pesan lewat bahasa dan simbol yang dapat diketahui dan dipahami. Sehingga orang lain akan mengetahui apa yang kita sampaikan. Dengan demikian, pesan yang kita sampaikan selalu mengandung makna yang dibangun oleh adanya isi (*content*) dan lambang (*symbol*). Isi komunikasi yang dimaksud adalah apa yang kita pikirkan atau buah pikiran, sedangkan lambang utama untuk menguraikan buah pikiran adalah bahasa yang dikemukakan dalam bentuk kata-kata.⁹⁶

Gus Ali Gondrong menyampaikan pesan semenarik mungkin dengan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Berikut adalah inti dari ceramah Gus Ali Gondrong:

Inti Ceramah Gus Ali Gondrong dengan judul “Qamarun Gus li Gondrong Mafia Sholawat yang dipublikasikan pada tanggal 20 Maret 2016 di youtube:

Ada sekelompok manusia yang sangat istimewa di hadapan Rasulullah SAW. sampai Rasulullah merindukan sosok manusia tersebut . kemudian sahabat bertanya “*siapa ya rasul?*” Rasulullah menjawab “*kelompok makhluk Allah yang aku rindukan, yang membuat air mataku tak terbenyung adalah kelompok manusia yang hidupnya jauh setelah aku meninggal dunia, jauh setelah aku*

⁹⁶ Dhandik Sulistyarini dan Anna Gustina, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV. AA Rizky, 2020), hlm 101

meninggal kelak, mereka belum pernah bertemu aku tetapi cintanya kepadaku luarbiasa. Salah satu tanda kita dirindukan adalah ketika kita mendapatkan rahmat Allah didatangi rasul ketika kita tidur. Itulah sebuah keberkahan yang dunia akhirat sungguh luar biasa.

Ada seorang preman bahkan pemabuk namun bertaubat, berniat untuk memperbaiki hidupnya serta rajin bershalawat, tiba-tiba ia bermimpi bertemu dengan rasulullah dan dalam mimpi tersebut rasulullah memeluk orang tersebut. Hal itu menunjukkan betapa besarnya keutamaan orang yang rajin bershalawat.

Inti Ceramah Gus Ali Gondrong dengan judul Ceramah Gus Ali Gondrong 2019 yang dipublikasikan pada tanggal 15 Februari 2016

Jadilah orang yang hidup seperti petani, yaitu nggarap sawah, menanam padi, jika rajin merawat sawah kelak akan menikmati hasilnya dengan baik. Sama seperti hidup, menanam amal kebaikan untuk bekal di akhirat kelak. Alatnya petani yaitu pacul. Apa itu pacul? pacul singkatan dari papat aja ucul (empat jangan sampai lepas), yaitu syari'at, tarekat, hakikat dan ma'rifat. Syari'at digambarkan seperti jasad, tarekat itu akal, hakikat itu hati sedangkan ma'rifat itu sukma jiwa.

Nikmat yang sebenarnya adalah rahmat Allah, karena syurga yang kita idam-idamkan akan mustahil didapatkan tanpa adanya rahmat dari Allah SWT. Ada seorang ulama yang bernama Abu Bakar Asy-Syibli meninggal dan Allah memasukkan beliau ke dalam syurga. Namun sebab Allah memasukkan beliau ke syurga bukan karena amal ibadahnya, tetapi karena Allah ridla dengan beliau. Pada suatu hari Abu Bakar pernah menolong seekor kucing yang sedang kedinginan. Beliau memakaikan jubahnya kepada kucing tersebut walaupun akhirnya beliau merasa kedinginan. Hal itulah yang membuat Allah ridla sehingga Allah memasukkan beliau ke dalam syurga-Nya. Jadi, jangan pernah merasa puas atau sombong atas amal ibadah yang teah kita kerjakan namun berharaplah Allah ridla dengan apapun yang kita kerjakan.

Jangan mengharapkan pahala atas amal ibadah yang kita kerjakan, tetapi berharaplah Allah merahmati kita. Jangan sampai membuat guru kita marah, karena walaupun kita berguru selama ratusan bahkan ribuan tahun tetapi jika kita membuat murkanya guru dan membuat guru tidak ridla maka ilmu kita menjadi tidak berkah. layani guru dengan sungguh-sungguh dan jangan sampai membuat guru marah.

Bahagia itu tidak usAh dicari dimana-mana, karena bahagia itu letaknya ada pada hati kita sendiri. Jika ingin bahagia, kuncinya simple yaitu yakini Allah dan dari keyakinan itu kita ridla, kita menerima atas takdir Allah itulah yang menjadikan kita bahagia. Ridlo menerima berarti kita mampu dan mau bersyukur atas apapun yang terjadi apapun yang ada. Demi Allah kebahagiaan itu akan

selalu ada selama kita mau dan mampu mensyukuri apapun yang terjadi apapun yang ada itulah kebahagiaan.

Dari kedua isi pesan dari ceramah Gus Ali Gondrong, dapat disimpulkan bahwa beliau menyampaikan pesan sesuai dengan ilmu yang diperoleh dari guru-guru yang memiliki sanad yang jelas. Gus Ali Gondrong juga menyampaikan pesan dengan jelas agar memberikan pemahaman kepada audiens. Dengan logat jawa yang kental beliau mengemas kalimat demi kalimat semenarik mungkin dengan diselingi humor agar audiens tidak merasa bosan.

A. Retorika Dakwah Gus Ali Gondrong dalam Prinsip Retorika

Islam adalah agama dakwah. Banyak aturan-aturan keagamaan dan ajaran yang bersifat ajakan agar manusia memiliki arah dan tujuan hidup serta mengajak manusia untuk kembali ke jalan yang benar. Oleh karenanya, retorika penyampaian dakwah yang baik menjadi hal yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh para da'i. Apabila retorika tidak diterapkan dalam penyampaian dakwah atau disampaikan secara asal-asalan, maka pesan dakwah tersebut tidak sepenuhnya tersampaikan.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan menggunakan teori dari Jalaluddin Rahmat. Teori ini meliputi: memelihara olah kontak dengan khalayak, menggunakan lambing audio olah vokal dan olah visual. Bentuk penyajian data yang lebih terperinci tentang retorika dakwah Gus Ali Gondrong adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara olah kontak dengan khalayak baik kontak visual maupun kontak mental

Teknik pertama untuk menjalin hubungan dengan khalayak adalah dengan melihat langsung khalayak. Tentu saja tidak memandangnya satu persatu, tetapi dengan menyapu pandangan dengan para hadirin dengan perhatian terbagi seperti melihat ke kanan, ke kiri dan ke tengah. Kegiatan inilah yang disebut kontak visual.

Selain kontak visual, terdapat kontak mental yaitu dengan memperhatikan *feedback* atau umpan balik dari para pendengar. Jika melihat beberapa dari pendengar mengantuk maka masukkan bahan-bahan pembicaraan yang menarik perhatian. Jika melihat dahi pendengar mengernyit jelaskan pembicaraan secara lebih rinci. Jika ada diantara mereka yang memberikan komentarmaka ambil komentar itu dan jadikan materi pembicaraan.

Berdasarkan pengamatan, Gus Ali Gondrong menggunakan kontak visual dan mental dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u.

Contoh pertama pada menit ke 0:34 video yang berjudul "Qamarun Gus Ali Gondrong Mafia Sholawat" yang diunggah oleh Mafis TV Gus Ali Gondrong memberikan olah kontak kepada mad'u.

"Saudaraku, Rasulullah pernah menyampaikan rindunya kepada kita sampai beliau menangis. Ditanya oleh para sahabat, ya Rasul what happen? Ada apa ya rasul? Aku rindu kepada kelompok makhluk Allah yang sangat istimewa. Siapa ya rasul? Apakah mereka malaikat, apakah siapa ya rasul? singkat kata singkat cerita, kelompok makhluk Allah yang aku rindukan, yang membuat air mataku tak terbendung adalah kelompok manusia yang hidupnya jauh setelah aku meninggal dunia, jauh setelah aku meninggal kelak, mereka belum pernah bertemu aku tetapi cintanya kepadaku luarbiasa".

Dalam penyampaian pesan ini, Gus Ali Gondrong memberikan perhatian dengan melihat langsung para hadirin dan menyapu pandangan para hadirin serta memberikan pandangan ke kanan dan ke kiri. Hal ini dilakukan agar khalayak memperhatikan dan mendengarkan ceramahnya dengan seksama dan penuh perhatian. Mad'u yang mendengarkan pun memberikan *feedback* atau umpan balik berupa tepuk tangan yang meriah karena takjub dengan isi ceramah yang disampaikan oleh Gus Ali Gondrong.

Contoh kedua, pada menit ke 15:30 video ceramah yang diunggah oleh Mampir Ngopi Channel dengan judul "Ceramah Gus Ali Gondrong 2019", Gus Ali Gondrong memberikan kontak kepada mad'u.

“*Sedoyo mawon ingkang mugu-mugu dirohmati Allah. Saya tekankan kenapa dirohmati Allah, karena nikmat yang sebenarnya bahkan surgapun yang kita idam-idamkan itu mustahil tanpa rahmatnya Allah. Makanya guru kita mengajarkan jangan berharap pahala atau ganjaran atas amal ibadahmu, tetapi berharaplah Allah merohmatimu. Aamiin Allohumma Aamiin*”.

Dalam penyampaian pesan ini, Gus Ali Gondrong menyapu pandangan dengan khalayak dan memberikan pandangan ke kiri dan ke kanan mad'u dengan tujuan agar khalayak memperhatikan dan mendengarkan ceramah beliau. Adapun *feedback* dari mad'u yaitu mereka ikut mengaminkan do'a beliau.

Gus Ali Gondrong memiliki panggilan khusus kepada para jama'ah. Biasanya beliau memanggil para jama'ah dengan kata “He..” atau “woy”. Panggilan ini dimaksudkan agar perhatian jama'ah dapat terfokus kembali. Contoh dalam cuplikan video Gus Ali Gondrong sebagai berikut:

“*woy.. woy.. Qur'an tegas Allah dawuh Allah ngendiko.. woy.. woy.. seandainya mayit kuwi diuripna maning, kira-kira pertama kali yang dilakukan apa? Mayit ketika mati pertama kali yang akan dia lakukan dan perbanyak adalah sodaqoh*”.

Beberapa cuplikan video diatas merupakan penguasaan kontak visual dan kontak mental yang digunakan oleh Gus Ali Gondrong dalam menyampaikan dakwahnya. Olah visual dan olah kontak Gus Ali Gondrong dilakukan dengan baik terbukti dengan *feedback* atau umpan balik dari khalayak.

b. Vokal Gus Ali Gondrong

Mekanisme olah vokal mengubah bunyi menjadi kata, ungkapan, atau kalimat. Dalam mengeluarkan suara, dapat memberikan makna tambahan atau bahkan membelokan makna kata, ungkapan, atau kalimat. Gus Ali Gondrong dalam menyampaikan dakwahnya memiliki intonasi suara yang sesuai. Kapan harus menggunakan nada tinggi, mendatar sampai nada rendah. Beliau juga memperhatikan jeda setiap kalimat agar memberikan pemahaman kepada audiens.

1. Vokal berdasarkan *pitch*

Pitch adalah tinggi rendahnya suara seorang pembicara dalam menyampaikan dakwahnya kepada audiens. Pitch dalam suara ketika berbicara tidak boleh terlalu tinggi maupun rendah. Gus Ali Gondrong dalam dakwahnya menggunakan suara tinggi, rendah dan mendatar.

a. Nada tinggi digunakan oleh Gus Ali Gondrong ketika menyampaikan materi yang sangat penting atau inti pokok dari sebuah cerita.

Contoh pertama, video yang berjudul “Qamarun Gus Ali Gondrong Mafia Sholawat” yang dipublikasikan pada channel youtube Mafis TV. Pada menit ke 0:40 yang berbunyi:

“Kelompok makhluk Allah yang aku rindukan, yang membuat air mataku tak terbenyung adalah kelompok manusia yang hidupnya jauh setelah aku meninggal dunia, jauh setelah aku meninggal kelak, mereka belum pernah bertemu aku tetapi cintanya kepadaku luarbiasa”.

Pada kalimat ini, Gus Ali Gondrong menggunakan nada tinggi karena untuk mempertegas dan memperjelas bahwa Rasulullah sangat merindukan makhluk Allah yang cinta kepadanya jauh setelah beliau wafat. Gus Ali Gondrong menggunakan nada tinggi dengan tujuan agar pesan yang disampaikan beliau mengenai dan merasuk ke dalam hati audiens.

Contoh kedua, pada video yang berjudul “Ceramah Gus Ali Gondrong 2019” yang dipublikasikan oleh chanel Mampir Ngopi. pada menit ke 8:50 yang berbunyi:

“Kata Allah Birohmatika litilka hirroti rohimtuka, Birohmatika dengan sebab engkau melas sebab engkau sayang engkau kasihan, litilka hirroh kasihan terhadap kucing itu, rohimtuka Aku Allah merohmatimu. Amale ngga sepiruo meh nyelametna kucing cilik mergo mesakne, melas, kasihan, ternyata ditimbang, mengalahkan sholat, haji, ibadahnya”.

Gus Ali Gondrong menggunakan kalimat ini dengan nada tinggi karena memberitahu kepada audiens bahwa kita sholat, haji dan melakukan ibadah lainnya tidak menjamin kita masuk surga tetapi kita masuk surga karena ridlo dan rahmat Allah. Contoh

pada kalimat tersebut adalah seseorang yang menyelamatkan kucing dan Allah ridlo dengan orang itu, jika ditimbang ternyata lebih berat menyelamatkan kucing dengan ridlo Allah dibanding dengan amal lainnya.

- b. Gus Ali Gondrong juga menggunakan nada suara mendatar ketika menyampaikan dakwahnya. Hal ini dilakukan Gus Ali Gondrong untuk menyampaikan pesan yang santai atau biasa.

Contoh pertama, pada menit 8:45 video yang berjudul “Qamarun Gus Ali Gondrong Mafia Sholawat” yang diunggah di channel youtube Mafis TV:

“Semoga kita termasuk orang yang dirindukan Rasul SAW. salah satu tanda anda dirindukan adalah ketika anda diberikan rahmat oleh Allah, anda didatang rasul ketika tidur. Mimpimu itu adalah sebuah keberkahan yang luar biasa”.

Pada kalimat ini menjelaskan bahwa tanda seseorang yang dirindukan oleh rasulullah adalah ketika ia bermimpi bertemu dengan rasulullah SAW. Mimpi ini merupakan sebuah nikmat yang luar biasa dan tiada tandingnya.

Contoh kedua, pada menit 35:50, video yang berjudul “Ceramah Gus Ali Gondrong 2019” yang diunggah oleh channel youtube Mampir Ngopi:

“Karena bahagia itu tidak kemana-mana dan tidak dimana-mana, sebab bahagia ada dihatimu sendiri. Pengen bahagia? Caranya simple, yakini Allah. Dari keyakinan itu Dia yakin, kaunerima dan ridlo denan takdir Allah. Itulah yang membuat kau bahagia, ridla, menerima, mampu dan mau bersyukur atas apapun yang terjadi, apapun yang ada. Demi Allah,kebahagiaan akan selalu ada selama kita mau dan mampu bersyukur atas apa yang terjadi, atas apapun yang ada. Itulah kebahagiaan”

Pada kalimat tersebut, Gus Ali Gondrong menjelaskan bahagia tidak perlu dicari dimana-mana karena bahagia ada dihati. Apabila ingin bahagia yang sebenarnya, cukup ridlo dengan takdir Allah dan apapun yang teradi. Selama kita mau bersyukur atas apapun yang Allah takdirkan, itulah kebahagiaan.

Dari beberapa cuplikan video tersebut, Gus Ali Gondrong dalam menyampaikan pesannya menggunakan nada suara yang tinggi dan mendatar. Beliau tahu kapan harus menggunakan nada suara tinggi maupun mendatar. Nada suara tinggi biasanya digunakan beliau ketika menyampaikan materi yang sangat penting atau inti pokok dari sebuah cerita. Nada suara mendatar biasanya beliau gunakan untuk menyampaikan pesan yang santai atau biasa.

2. Olah Vokal berdasarkan jeda atau pause

Jeda berfungsi sebagai penguasa lisan yang diartikan sebagai rate atau kecepatan saat berbicara. Umumnya jeda digunakan sebagai pemisah. Jeda panjang biasanya digunakan untuk memisahkan pemikiran yang lengkap seperti kalimat, tanda tanya, tanda seru dalam sebuah kalimat. Jeda atau pause ini sangat penting bagi pembicara, agar audiens dapat menangkap pesan dengan tepat.⁹⁷

Setiap penceramah atau da'i hendaknya memperhatikan jeda setiap kalimat agar audiens mudah memahami apa yang telah dijelaskan da'i dan tidak salah paham dengan apa yang telah dijelaskan. Ketidaktepatan da'i dalam menempatkan jeda dapat mengubah makna yang sebenarnya sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik.

Pada contoh pertama, video yang berjudul "Qamarun Gu Ai Gondrong 2019" yang diunggah oleh channel youtube Mafis TV pada menit 1:35:

"Banyak teman-teman kita yang jujur/ awake bertato/ dulu peminum/ tapi karena semangat sholawatnya dahsyat/ cerita nangis kepada saya di sekretariat/ apakah benar dalam mimpiku itu abah/ aku ini bangsat, aku ini bajingan/ tapi saya niat tobat saya niat pengen dandani urip/ banyak ikut sholawat kalih njenengan/ kok saya mimpi ada orang bilang rasulullah hadir rasulullah rasulullah/

⁹⁷ Septi Nandiastuti, Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 30

saya berdiri rasulullah menghampiriku/ memelukku/ apakah itu rasulullah ya abah// saya jawab/ Demi Allah itu rasulullah menemunimu.//”

Pada kalimat tersebut, Gus Ali Gondrong menceritakan seorang pemuda yang bertato dan suka meminum minuman keras tetapi memiliki semangat sholat yang tinggi dan berniat untuk taubat dan ingin kembali ke jalan Allah, dengan rahmat Allah ia bermimpi bertemu dengan rasulullah. Bahkan dalam mimpi tersebut rasulullah memeluknya. Dari cerita tersebut kita dapat mengambil pelajaran agar kita senantiasa bersholawat kepada rasulullah karena memiliki keutamaan yang sangat besar serta memiliki niat yang bagus untuk memperbaiki diri sendiri menjadi lebih baik lagi.

Pada video kedua, yang berjudul “Ceramah Gus Ali Gondrong 2019” yang diunggah oleh channel youtube Mampir Ngopi pada menit 18:10:

“Kowe ngaji/ ngangsu/ karo kyai/ karo seorang guru walaupun ratusan tahun kamu berguru/ bahkan mungkin seandainya ribuan tahun kamu berguru kepadanya ilmunya kaya apa itu/ tapi sekali kamu membuat gurumu marah/ dan gurumu tidak ridlo batal berkah.// Ratusan ilmu jutaan ilmu batal berkah.// Ladeni guru sing tenanan aja gawe nesu/ aja gawe guru ora ridlo.//”

Pada kalimat tersebut, Gus Ali Gondrong menjelaskan bahwa ridlonya guru sangat penting yang membawa kepada keberkahan ilmu. Oleh karena itu jangan sekali-kali membuat guru marah. Walaupun mengaji ratusan bahkan ribuan tahun dengan guru tetapi membuat guru marah dan tidak ridlo maka ilmu itu tidak berkah.

Dalam setiap menyampaikan materi dakwah, Gus Ali Gondrong menggunakan jeda atau pause yang tepat. Hal ini bertujuan agar mad'u memahami pesan yang disampaikan beliau sehingga pesan dapat sepenuhnya tersampaikan.

3. Gerak Tubuh Gus Ali Gondrong

Gerak tubuh dari seorang da'i sangat diperhatikan oleh audiens karena saat itu da'i menjadi titik sentral dimana semua mata tertuju kepadanya. Oleh karena itu, seorang da'i harus

memperhatikan sikap badan. Audiens dapat menafsirkan negative maupun positif dari da'i tersebut terlihat dari sikap badan atau gerak tubuhnya. Jika sikap badan negative, audiens akan memunculkan penafsiran yang negative, begitupun sebaliknya. Gerak tubuh juga dapat memberikan semangat dan menarik perhatian audiens karena dapat menguatkan bunyi setiap vokal. Dalam dakwahnya, Gus Ali Gondrong tidak hanya berdiri ditempat saja, melainkan ia menggerakkan tubuhnya, berjalan ke kanan dan ke kiri, menyapu pandangan ke semua mad'u, menggerakkan tangannya saat memberikan penekanan terhadap materi yang disampaikan.

Contoh pada video pertama yang berjudul "Qamarun Gus Ali Gondrong 2019" yang diunggah di channel youtube Mafis TV. Dalam video tersebut Gus Ali Gondrong memberikan sikap badan saat menyampaikan materi.

1. Sikap Badan



Gambar 1.1

Foto Gus Ali Gondrong dengan sikap badan berdiri saat berdakwah di sebuah pengajian.⁹⁸

⁹⁸ Diakses pada Hari Senin, 01 November 2021 pukul 11.00 WIB

Saat menyampaikan dakwah Gus Ali mengambil sikap berdiri untuk menarik perhatian mad'u sehingga mad'u selalu memperhatikan gerak beliau serta mendengarkan dengan seksama setiap pesan yang beliau sampaikan.

2. Ekspresi Wajah



Gambar 1.2

Foto Gus Ali Gondrong saat berdakwah di pengajian dengan ekspresi wajah tersenyum

Dalam menyampaikan dakwahnya, Gus Ali Gondrong mencairkan suasana dengan memberikan senyuman kepada para mad'u. selain untuk mencairkan suasana, senyuman kepada mad'u ini bertujuan agar suasana menjadi tenang, tidak bosan dan juga tidak tegang sehingga mad'u dapat menikmati dan mendengarkan ceramah dengan nyaman.

3. Gerakan Tangan



Gambar 1.3

Foto Gus Ali Gondrong berdakwah dengan menggerakkan tangan

Ketika menyampaikan kalimat *“Kelompok makhluk Allah yang aku rindukan, yang membuat air mataku tak terbandung adalah kelompok manusia yang hidupnya jauh setelah aku meninggal dunia, jauh setelah aku meninggal kelak, mereka belum pernah bertemu aku tetapi cintanya kepadaku luarbiasa”*. Gerakan tangan ini selain menjadi pendukung dalam ceramahnya juga menjadi penegasan tentang pentingnya materi yang disampaikan.

4. Gerakan Tubuh

Gambar 1.4



Foto Gus Ali Gondrong ketika berdakwah menghadap ke sebelah kanan para mad'u



Gambar 1.5

Foto Gus Ali Gondrong ketika berdakwah menghadap ke kiri para mad'u

Saat menyampaikan dakwahnya, Gus Ali Gondrong berjalan ke dengan menghadapkan badan ke kanan dan ke ke kiri agar audiens dapat melihat langsung ekspresi Gus Ali Gondong juga dapat menyalurkan energi dalam tubuhnya. Selain itu, gerak tubuh

juga dapat memperkuat bunyi vokal saat menyampaikan materi dakwah.

5. Pakaian dan penampilan



Gambar 1.6

Foto Gus Ali Gondrong ketika berdakwah dengan mengenakan jubah hitam serta rambut yang terurai

Dalam setiap dakwahnya, Gus Ali Gondrong selalu memakai jubah hitam dengan rambut terurai. Penampilan beliau sangat khas dan menjadi identitas Gus Ali Gondrong.

Contoh video kedua, dengan judul “Ceramah Gus Ali Gondrong 2019” yang diunggah oleh channel youtube Mampir Ngopi dengan durasi 1:21:55 menit terlihat Gus Ali Gondrong memberikan penekanan setiap dakwah yang ia sampaikan.

1. Sikap Badan



Gambar 2.1

Foto Gus Ali Gondrong duduk di atas kursi saat berdakwah
Gus Ali Gondrong berdakwah dengan posisi duduk di atas kursi merupakan salah satu sikap agar mad'u merasa tenang saat mendengarkan dakwah beliau sehingga mad'u yang mendengarkannya pun merasa nyaman.



Gambar 2.2

Foto Gus Ali Gondrong berdiri ketika berdakwah
Saat menyampaikan dakwahnya, Gus Ali Gondrong terlihat berdiri dengan tegap dan tenang. Berdiri dengan tenang bertujuan untuk menarik perhatian mad'u dan menjadikan suasana menjadi tenang.

2. Ekspresi Wajah



Gambar 2.3

Foto Gus Ali Gondrong dengan ekspresi tertawa saat berdakwah

Dalam menyampaikan dakwahnya, Gus Ali Gondrong sering memberikan senyuman hingga tawaan agar menyentuh jiwa dan pikiran mad'u. senyuman juga mampu mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang dan monoton yang dapat menyebabkan jamaah mengantuk dan bosan. Gus Ali Gondrong juga sering menambahkan humor disela-sela dakwah untuk membuat jamaah lebih tertarik dengan pesan yang disampaikan.

3. Gerakan Tangan



Gambar 2.4

Foto Gus Ali Gondrong menggerakkan tangan saat berdakwah

Gus Ali Gondrong seringkali menggerakkan tangannya sebagai bentuk ekspresi pendukung dalam menyampaikan dakwahnya dan untuk menambah daya tarik mad'u agar slalu mendengarkan dakwahnya.

4. Pandangan Mata



Gambar 2.5

Foto Gus Ali Gondrong menyapu pandangan ke sebelah kiri mad'u



Gambar 2.6

Foto Gus Ali Gondrong menyapu pandangan ke sebelah kanan mad'u

Pandangan mata menyapa seluruh mad'u dengan mamandang mad'u secara bergantian ke kiri dan ke kanan menandakan siap untuk menyampaikan ceramah. Dengan kontak mata mengungkapkan bahwa kita menghargai dan menghormati semua jamaah yang hadir dalam pengajian tersebut.

5. Penampilan dan Pakaian



Gambar 2.7

Foto Gus Ali Gondrong memakai jubah hitam dan rambut terurai saat berdakwah

Gus Ali Gondrong dalam setiap menyampaikan dakwahnya selalu mengenakan jubah hitam dengan rambut gondrong yang terurai yang merupakan ciri khas dari sosok Gus Ali Gondrong.

Beberapa gambar diatas merupakan gaya gerak tubuh Gus Ali Gondrong saat menyampaikan dawahnya. Mulai dari memberikan posisi sikap tubuh, gerakan tangan, ekspresi wajah bahkan pakaian dan penampilan khas dari sosok Gus Ali Gondrong ketika berdakwah.

Pada tabel dibawah ini merupakan penemuan data gerak Gus Ali Gondrong saat berdakwah:

No.	Gerak Tubuh	Data
-----	-------------	------

1.	Sikap tubuh 1. Saat berdiri 2. Saat duduk	a. Berdiri dengan tegap dan tenang b. Duduk dengan tegap dan santai
2.	Ekspresi wajah	a. Memberikan senyuman kepada mad'u hingga humor yang menggugah tawa mad'u.
3.	Gerakan tangan	a. Menggerakkan tangan b. Menggerakkan jari-jari tangan
4.	Pandangan mata	a. Menatap seluruh jama'ah
5.	Penampilan dan pakaian	a. Tegap b. Santai

B. Dakwah Gus Ali Gondrong melalui Youtube

Seiring perkembangan zaman, dakwah mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengikut, metode serta media yang digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Karena zaman yang semakin modern ini, banyak para da'i yang memanfaatkan media sosial dalam berdakwah. Strategi berdakwah melalui media sosial ini dinilai sangat efektif untuk dijadikan media dalam berdakwah. Sebagaimana yang sudah kita ketahui, jangkauan internet semakin luas dan informasi apapun mudah tersebar bahkan sampai ke pelosok negeri yang sangat terpencil sekalipun.

Media youtube merupakan situs berbagi yang cukup populer dimana kita bisa menonton, memuat sampai membagikan video yang kita mau. Kita dapat mengakses youtube kapan saja dan dimana saja. Youtube merupakan aplikasi paling lengkap dan variatif, dapat digunakan sebagai sarana pendidikan maupun hiburan. Youtube juga dapat membawa dampak positif maupun negative tergantung penggunanya.

Pada zaman modern ini, tidak sedikit da'i yang mentransfer ilmu pengetahuannya lewat media sosial youtube karena dinilai efektif dan dakwah juga dapat meluas sehingga siapa saja dapat melihat dan mendengarkan dakwahnya. Seperti halnya Gus Ali Gondrong, dalam

menyampaikan dakwahnya, banyak pengikutnya yang mendokumentasikannya ke dalam youtube. Channel resmi dari pengikut Gus Ali Gondrong adalah Mafis TV yang didirikan oleh pemuda mafia sholawat. Channel ini memiliki subscriber sebanyak 142 ribu. Kebanyakan video dari channel Mafis TV ini berisikan sholawat bersama mafia sholawat dan selebihnya adalah ceramah dari Gus Ali Gondrong. Selain channel resmi dari ceramah Gus Ali Gondrong, terdapat channel lain yang mendokumentasikan ceramah dari Gus Ali Gondrong seperti channel Mampir Ngopi yang memiliki subscriber sebanyak 16,6 ribu.

Dakwah melalui youtube ini memiliki kelebihan karena siapapun dapat mendengarkan ceramah dari Gus Ali Gondrong berkali-kali. Youtube juga dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga pengguna akan lebih bebas akan mendengarkan ceramah kapan saja sesuai yang mereka inginkan dan dapat memilih tempat yang nyaman untuk mendengarkan ceramah. Mereka tidak merasa ketinggalan sekalipun tidak menghadiri acara pengajian Gus Ali Gondrong secara langsung.

Adapun kekurangan dakwah melalui youtube adalah dakwah tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh semua kalangan, karena mad'u memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Jika mad'u tidak begitu paham dengan materi ceramah, mad'u tidak bisa bertanya langsung dengan da'i.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis oleh peneliti diperoleh jawaban dari rumusan masalah yang berbunyi bagaimana retorika dakwah Gus Ali Gondrong melalui media sosial youtube. Maka kesimpulannya adalah:

1. Kontak visual dan kontak mental Gus Ali Gondrong yaitu dengan memandang secara keseluruhan hadirin dengan cara menyapu pandangan kepada hadirin, memandang hadirin ke arah kanan, kiri hingga tengah. Hal ini dimaksudkan agar Gus Ali Gondrong dapat melihat langsung ekspresi dari jama'ah dan juga agar menguasai perhatian para jama'ah. Dengan melakukan kontak visual dan mental seperti ini, Gus Ali Gondrong mendapatkan feedback atau umpan balik dari para jama'ah yang ada dalam video tersebut.
2. Vokal yang digunakan oleh Gus Ali Gondrong cukup baik. Dalam berbicara, beliau memperhatikan intonasi atau nada suara, jeda hingga irama. Beliau memposisikan kapan harus menggunakan nada suara tinggi, rendah maupun mendatar. Beliau menggunakan nada suara tinggi untuk menjelaskan materi yang sangat penting sehingga mudah diingat oleh mad'u dan mad'u merasa tertarik untuk mendengarkan materi tersebut lebih lanjut. Gus Ali Gondrong juga pandai menempatkan cerita lucu atau humor agar mad'u merasa terhibur, tidak mengantuk atau bosan serta untuk mencairkan suasana. Namun, dalam setiap dakwahnya beliau sering menggunakan bahasa jawa sehingga bagi kalangan yang tidak mengerti bahasa jawa akan merasa kebingungan dengan apa yang telah disampaikan.
3. Gerak tubuh Gus Ali Gondrong dalam menyampaikan ceramah, dengan sikap duduk dengan tenang dan santai agar mad'u dapat merasa nyaman saat mendengarkan ceramahnya. Saat berdiripun Gus Ali Gondrong tetap dengan posisi tubuh yang tegap dan tenang.

Beliau sering memberikan senyuman kepada mad'u untk mencairkan suasana. Berjalan ke kanan dan ke kiri untuk menguasai panggung dan untuk memperkuat bunyi vokal. Menggerakkan tangan dan jari-jarinya sebagai pendukung dari isi materi yang disampaikan. Dalam setiap dakwahnya, beliau selalu mengenakan pakaian jubah serba hitam dengan rambut gondrong yang terurai. Inilah yang menjadi ciri khas dari sosok Gus Ali Gondrong.

4. Penggunaan youtube sebagai media untuk menyebarkan dakwah memiliki kelebihan karena setiap orang dapat mengakses youtube kapanpun dan dimanapun dan youtube dinilai memiliki fitur yang sangat lengkap dan variatif. Siapapun dapat menonton dan mendengarkan dakwah dari da'i favoritnya dan bisa tetap update dengan dakwah da'i walaupun tidak ikut hadir dalam pengajiannya secara langsung. Namun dakwah melalui youtube juga memiliki kekurangan karena mad'u memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tidak semua orang dapat mengerti dan memahami isi materi yang disampaikan da'i. Jika mad'u tidak memahami isi materi, mad'u tidak bisa menanyakannya langsung kepada da'i tersebut serta da'i tidak dapat melihat langsung umpan balik (*feedback*) dari audiens.

B. Saran

Penulis sangat mengharapkan saran dari pembaca agar pada penelitian berikutnya dapat lebih baik lagi. Saran yang disampaikan tentunya dapat memberikan kebaikan pada diri peneliti.

1. Penulis mengarapkan adanya penelitian baru terkait dakwah Gus Ali Gondrong. Penulis juga berharap penelitian ini menjadi referensi atau wawasan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Penulis menyarankan sebagai orator, sangatlah penting untuk belajar tentang retorika karena dalam menyampaikan dakwah harus dengan teknik yang baik dan benar sehingga pesan dapat tersampaikan dengan

baik. Selain itu bahasa yang digunakan oleh da'i pun haru dapat memberi pemahaman kepada mad'u.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini dengan judul **“Retorika Dakwah Gus Ali Gondrong dalam Media Sosial Youtube”**. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Dengan begitu, penulis berharap dengan skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan dapat memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat sehingga dapat menjadikan amal jariyah penulis. Tak lupa, penulis mengharapkan kritik dan sarannya dari semua pihak supaya bisa lebih baik lagi dan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan pada penelitian berikutnya. Terakhir kalinya, saya ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2009. Retorika dan dakwah Islam. *Jurnal Dakwah* Vol. X No. 1. januari-Juni.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. Pengantar Ilmu Dakwah, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Medika
- Amin, Muliaty. 2013. Metodologi Dakwah, Makassar: Alauddin University Press
- Cahyono, Anang Sugeng, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal*
- Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina. 2020. Buku Ajar Retorika, Banten: CV. AA Rizky
- Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta: LKiS
- Fatty Faiqah. 2016. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2016.
- Freese, John Henky The "Art" Op" Rhetoric, London: William Heinemann New York: G. P. Putnam's Sons Mcmxxvi
- Hasan, Muhammad. 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya : Pena Salsabila.
- Hermawan, Agus. 2018. *Retorika Dakwah*, Kudus: An-Nuur Kudus.
- Kholid, Riham. 2018. Strategi Dakwah Muhammad Ali Shodiqin Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Semarang. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Kholik, Abdul. 2011. K.H. Zainuddin MZ Kajian Teori Retorika Aristoteles, *Jurnal Studi Islam Madinah*, Volume 6 Nomor 2 Desember 2011
- Mampir Ngopi Channel. 2019, *Sejarah Tari Sufi*, dikutip dari <https://youtu.be/xuYiYOIMXdo>
- Marta, I Nengah. Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang, *Jurnal PRASI* Vol. 6 No. 12 Juli – Desember 2010
- Muhtar, Muhammad. 2019. Strategi Komunikasi Dakwah Mafia Sholawat K.H. Muhammad Ali Shodiqin dalam Keberagaman Anak-Anak Pank di Kabupaten Kudus, *Skripsi*, Kudus:IAIN Kudus.

- Mulyadi, Muhammad. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 15, No. 1, Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Murni, Wahid. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, *Jurnal*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nanuru, Ricardo F. 2013. Seni Berwawasan Teknologi Modern. *Journal*. Volume 3 Nomor 1, Tahun 2013
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa, Surakarta.
- Purwasito, Andrik. 2017. Analisis Pesan, *Jurnal THE MESSENGER*, Vol. 9, No. 1, Edisi Januari 2017.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif, *Jurnal EQUILIBRUM*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni.
- Rahmatullah. 2016. Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah, *MIMBAR* © Volume 2 Nomor 1.
- Rahmawati, Noviana. 2020. Retorika dakwah Hanan Attaki Dalam Media Sosial *Youtube* Video Tentang "Iman" Pada *Channel One Minute Booster*. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rizka, Arina Ulfa. Makna Metodologi Penelitian, *Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Salim dan Syahrur, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka
- Septi, Nandiastuti. 2020. Retorika Dakwah Gus Miftah. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Setiadi, Akhmad. Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektivitas Komunikasi, *jurnal*
- Steviasari, Puspa Chika. 2020. Retorika Dakwah Abdul Somad Analisis Wacana Terhadap *Youtube* Abdul Somad. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Sunarto. 2014. Retorika Dakwah, Surabaya: Jaudar Press

- Syahrul, Gunawan. 2020. Retorika Dakwah K.H. Nursalim di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan dalam youtube. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Syaifuddin, Muhammad. 2017. Materi Dakwah K.H. Muhammad Ali Shodiqin (Studi Kasus Mafia Sholawat di Ponorogo). *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Syekh Ali Mahfudz, *Hidayah al-Mursyidin ila Tariq al-Wa'zi wa al-khutbah*, Kairo: Dar al-I'tisam, 1979 Cet. 9, h. 17
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Wijayanti, Mela. 2015. Analisis Komunikasi Pada *Brand Community* Sophie Paris dalam Media Sosial Facebook. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim .



Transkrip Ceramah Gus Ali Gondrong dalam Chanel Mafis TV

Saudaraku, Rasulullah pernah menyampaikan rindunya kepada kita sampai beliau menangis. Ditanya oleh para sahabat, ya Rasul what happen? Ada apa ya rasul? Aku rindu kepada kelompok makhluk Allah yang sangat istimewa. Siapa ya rasul? Apakah mereka malaikat, apakah siapa ya rasul? singkat kata singkat cerita, kelompok makhluk Allah yang aku rindukan, yang membuat air mataku tak terbendung adalah kelompok manusia yang hidupnya jauh setelah aku meninggal dunia, jauh setelah aku meninggal kelak, mereka belum pernah bertemu aku tetapi cintanya kepadaku luarbiasa. Semoga kita termasuk orang yang dirindukan rasulullah SAW. (aamiiin). Salah satu tanda anda dirindukan adalah ketika anda mendapatkan rahmat Allah anda didatangi rasul ketika anda tidur. Itulah sebuah keberkahan yang dunia akhirat sungguh luar biasa.

Banyak teman-teman kita yang jujur, awake bertato, dulu peminum tapi karena semangat shalawatnya yang dahsyat, cerita nangis sama saya di sekretariat apakah benar dalam mimpiku itu abah, aku ini bangsat aku ini bajingan tapi saya niat taubat saya niat pengen ndandani urip, banyak ikut shalawat kalih njenengan kok saya mimpi ada orang bilang dalam mimpi itu, rasulullah hadir, rasulullah rasulullah. Saya ikut berdiri, rasulullah menghampiriku, memelukku. Apakah itu rasulullah ya abah? Saya jawab, demi Allah itu rasulullah menemuimu. Sekarang ketaatannya, keshalihannya malah mengalahkan saya, subhanallah. Semoga kita termasuk orang-orang yang dirindukan rasulullah (aamiiin). Dilanjutkan sholawat

Transkrip Ceramah Gus Ali Gondrong dalam Chanel Mampir Ngopi

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nyong ndonga, siji, sapa bae sing ora njawab salame nyong, nomer dua sapa bae sing njawab ora ikhlas. Siji ora njawab siji ora ikhlas. Loro-lorone, dua-duanya nyong ndongakna muga-muga diparingi sugih.. utang, pecut diseblakna, wis kadung dipecut arep diapakna, wis diamini yo haa. Akhire uripe ko ya utang bae, ngko lunas utang maning, lunas maning utang maning. Pak kyai, bisane aku di dongakna kon sugih utang kui kepriwe? Salam kan sunah, njawabe wajib, nah ko langka njawab ya utang karo nyong rah. Heh.. nomor dua, nyong tah ikhlas, ko ra ikhlas ya sira utang karo nyong maning. Woy.. oleh karena itu, mari ulangi sekali lagi supaya yang ngga njawab, jnawab, yang ngga ikhlas, ikhlas. Nyong ndonga, muga-muga sing nduwe utang, lunas. Sapa bae sing nduwe utang, lunas.

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Woy.. jujur karo nyong ya, punya utang ngga. Nyong maringi ijasah, semoga sapa bae sing ngamalna lunas. Ditirikan dan dihafalkan ya, nomer tiga diamalkan. Jos jos. Kie singutange akeh, goli nirukna sing banter. Yuh.. Bismillahirrahmanirrahiim ya kabiru antalladzi laa yahtadil waasifuna liwasfi 'adzomadihi.

Yang sakit Insyaaallah disembuhkan Allah. Di mafia shalawat, anda bisa Tanya sama orang jawa timur, ribuan orang yang dokter tidak sanggup,

disembuhkan Allah. Di mafia shalawat najinya itu tidak hanya ngaji akal tetapi ngaji jasad. Ngaji hati dan ngaji ruh, mangkanya semboyan kita ini kaya syekh kalijaga “syekh maloyo gusti jati brandal loka joyo. Dadi womg urip iku kaya tani, tani kuwi nggarap sawah, tandur, ngko nek iso who di nggo urip. sangu urip, betul. sama, kita ini hidup seperti tani nggarap umur, usia, nggarap urip, nandur amal mbesuk nek urip dingo urip nangkono. Betul betul. Koyo tani, lah tani kuwi alate pacul. Apa.. pacul, papat aja ucul. Siji syarengat, toriqot, hakikat, ma’rifat. Pacul. Syarengat kuwi tak gambarna jasad, tubuh, badanmu. Toriqot iku akalm. Toriqot, atimu. Ma’rifat sukmomu. Maka ngaji di mafia sholaat itu sitik-sitik yo koyo ngene-ngene, metu kringete. Inshaallah kalo anda yakin, itu penyakitmu yang keluar. Aamiin. Anda tak kasih sentilan, tadi dah banyak ilmu yang anda bisa dihati itu, tentang Allah dalam hatimu. Sudah banyak ilmu yang anda dapatkan itu. Kadang tak ajak shalawat kadang tak ajak ndungo, atimu ditutuk setitik, ben iso nanis, ben iso di sadu. Mugo-mugo nanti bisa ma’rifat. Aamiin aamiin yarobbal ‘alamin.

(Dilanjutkan sholawat)

Sedoyo mawon ingkang mugimugi dirohmati Allah. Saya tekankan kenapa dirohmati Alloh, karena nikmat yang sebenarnya bahkan surgapun yang kita idam-idamkan itu mustahil tanpa rahmatnya Allah. Makanya guru kita mengajarkan jangan berharap pahala atau ganjaran atas amal ibadahmu, tetapi berharaplah Allah merohmatimu. Aamiin Allohumma Aamiin. Di dalam kitab nasoihul ‘ibad disebutkan bahwa Al Imam As syekh Abu Bakar Asy Syibli ra. Dulu ketika meninggal dunia, ini buat kalian ini ni, ning ngaji sing tenang kiye rungukna kiye. Imam syibli iku nyentrik loh, jadab, santrine pirang-pirang, ning guli ngetes medeni. Pas agi jadab sama pejabat ditangkap, ana wuda ana joget-joget kenti kaya wong wdan. Akhire Kiyе rungukna jere gurumu ngalim, syekh, wali lah opo. Santrine kabeh nangis, kan dikurung. Mereka semu nggebyug dikrangkengi, nangis imam syibli opo, watu, batu nsemua dilempar. Kabeh dibandemi akhire melayu. Tinggal beberapa orang dari ribuan tinggal segelintir manusia. Setelah semua lari tunggang langgang, imam syibli tertawa hehehe kowe iki sholat ngaji ngibadah sing go bayangno kan guru, kit gaji mbayangno guru kan, mbayangno sopo coba, mbayangna gusti Allah, weruh wujud gusti allah? Nggaya. Mbayangna wajahe kanjeng nabi Muhammad, tau weruh po wajahe kaya ngapa. Ya gurumu kuwi gondeli, karena yang bisa menyambungkan kamu kepada Allah ya gurumu. Jos jos. Guru itu yang bisa menyambungkan, guru punya guru, guru punya guru terus sampe butul Allah.. rungukna kuwe aja pada nggawe gelane guru. Kowe ngaji, ngangsu, karo kyai, karo seorang guru, walaupun ratusan tahun kamu beguru, bahkan mungkin seandainya ribuan tahun tahun kamu berguru padanya, tapi sekali kamu membuat gurumu marah, gurumu ngga ridlo. Batal berkaeh. Ladeni guru sing tenanan aja nggawe nesu, aja gawe guru ora ridlo. Jos jos.

(Dilanjutkan sholawat)

Nu satu-satunya organisasi yang sanadnya terdeteksi, sampe ke Rasulullah sampe ke Allah SWT. mangkanya aja ngawur, kudu ono guru guru guru kudu ono. Sanade Nu dari Mbah Hsyim sampe ke Allah SWT. Imam syibli ngetes muride kuwi opo, ribuan murid kalang kabut, pergi semua, dibalangi watu ko', tinggal beberapa gelintir sing batuke mrewul, ndase bocor dibalangi watu, bilang antum, kalian adalah diriku, kalian nehi. Kekuatan gondelan gurumu kalah karo watu, jangankan batu, mati demi guru yes. Dibalangi watu ko mlayu, halah murid murtad koe. Mulane ana kyai, guru ko ngaplok murid dilaporke polisi, kuwi sing saber gela kuwi wong tuwane. wong tuwa ngaplok anak kan karena cinta bukan benci. Bahasa cinta wong tuwa, guru iku nek salah di lempengna, dituturi dikandani karo omongan ko apik nek ora bisa ya kaplok.

Ketika aku mati, Allah mengundangku, "ya aba bakar syibli, kamu ngerti ngga sebab apa aku Allah mengampunimu, merahmatimu, memasukanmu ke dalam syurgaku kata Allah. Tahu sebabnya apa?" terus guru jawab apa, sebab sholatku hebat, terus Allah bilang ngga, aku hebat dalam ibadahku, Allah jawab la, hajiku, la, sodaqohku, la. Semua amal ibadah disebut tapi Allah menjaab tidak. Lalu dengan sebab apa engkau memasukkanku ke dalam syurgaku. "hai imam syibli apakah kamu ingat dalam siji dina sira mlaku ning gang buntu ktoa baghdadsira mlaku dalam keadaan dingin tiba-tiba sira weruh anak kucing cilik ko melas kucing meh mati kucing kademen ko njukut kucing cilik lan didelah nang jubahmu. Kata Allah birahmatika litilka hirroti rohimtuka. Karena kau kasihan dengan kucing itu, rohimtuka, aku Allah merahmatimu. Amale ngga sepiruo ning nyelamatke kucing cilik merga mesakne melas kasihan ternyata ditimbang, amalnya mengalahkan sholat haji ibadahnya hoo. Apa kata Allah, birahmatika litilka hirroti rohimtua. Subhanallah. Mugo-mugo Allah merahmati kita semua. Aamiin allohumma aamiin.

Demi Allah bahagia itu sangat simple, dan tolong jangan dicari. Kalo kau cari kebahagiaan diluar, mohon maaf, yang bahagia orang lain. Jangan dicari, karena bahagia itu tidak kemana-mana dan tidak dimana-mana, karena kebahagiaan ada pada hatimu sendiri. Pengen bahagia, kuncinya simple, yakini Allah dari keyakinan itu engkau terima ridlo dengan takdir Allah itulah yang menjadikan engkau bahagia. Ridlo menerimaberarti kau mau dan mampu bersyukur atas apapun yang terjadi apapun yang ada. Demi Allah kebahagiaan itu akan selalu ada selama kita mau dan mampu mensyukuri apapun yang terjadi apapun yang ada itulah kebahagiaan.

(Dilanjutkan sholat)

Khalifah Utsman Bin Afan tidak pernah menagis, tetapi ketika membahas kubur beliau menagis, kenapa? Ning neroko bareng-nareng, tapi neng kuburan ijen-ijen. Siapa temanmu kalau bukan amalmu, makarajinlah beramal sebelum mati. Tepuk tangan untuk semuanya. Wis ngono ae woy... woy... woy.. turi turi putih, maksude opo to? nilu hadist, kafa bil mauti mauidzotan mauidhoh. Wis cukup onone haul, haul niki nggih rojo pati, ono wong mati minongko pitutur awake dewek sing je urip, fa inna insyaallah bikum lahikun. Rungokna kuwe

woy,.. sing ayu mati, sing elek mati, sing sugih mati sing mlarat mati. Sing loro mati, sing sehat mati. Weh dieling elin.. rungokna.. turi turi putih. Arepo koe sugih koyo opo, tetep mbesuk kain kafan warnane putih. Woy.. woy.. rungokna, ana wong sugih mbegedu, sugih mblegedu. Pabrike pitu likur, bise sewidak wolu punjul pitu, anake telu. Pabrike pirang-pirang, anake dikumpulna.. le tulung ya le.. kiwe wong telu.. sedurung bapak mangkat sowan gusti allah, tulung ya le aku pesen wasiat siji wae, koe do rukun, pesene bapak yo le, tulung biyen bapak kye mlarat, mlarat rekoso, ora sugih koyo ngene iki dadi duit akeh trilyunan. Biyen yo rekasa mlarat, lah saksine bapak mlarat iki loh le, kaos kaki, kaos kaki. Tulung ngko nek aku mati yo le katutna ning kuburan. Dipasangna neng sikilku, kiye seksi mlarate bapakmu. Mati tenan akhire, lha begitu mati didusi. Udin, niki udin pun lebe. Be.. iki wasiate bapake nyong, kiye kaos kaki bapak kon nganggokno. Ora bisa, ra iso, loh iki wasiat, ora iso. Ora umum, emange wong Kristen opo? Mayit dingei kaos kaki. Yo kain kafan ki. Akhire bingung antara anak jagani wasiat, mongko lebe njagani tradisi kebiasaan syareat mayite mung nggawa kain kafan. Akhire bingung tukaran. Ora bisa, nyong moh nyolati. Kan bingung, akhire wes ngenah wae, coba kita ke notaris, siapa tahu notaris itu ditipi wasia tertulis. Diparani notaris iki, ooo dibukak, ternyata wasiate ketemu. Lah wasiate nopo : anak-anaku, aku yakin iki kowe mesti do bingung, do geger, nek masalah kaos kaki.mung bodol pisan. Wong kaos kakine bapak jaman jeh mlarat. Kue mesti do geger mayite bapamu. Kaos kakine ora entuk karo lebe, ora umum. Ora entuk. Kain kafan bae arepo sugih, jabatane koyo opo tetep kain putih kafan. Joss.

Le.. ora popo, ora dinggoni ra popo ning iki dadi pelajaran awakmu sing je podo urip anak anaku, koyo opo sugihe bapakmu, dite trilyunan mati ra gawa opo opo. Meh kaos kaki bodol yo ra olih digawakno dikatutno. Turi turi putih, ditandur neng kebon agung, mak claret tibo nyemplung. Di urip sedino, urip dipangan umur. Ra kroso. Ujug ujug wis podo tuo. Ono sing wis sewidak, ono sing telung bada. Sing seket tahun wis komplikasi. Mak claret tibo nyemplung, dilenokna luwangan. Mulane mugo-mugo amale sae, mergo amal-amal sing gancani neng kuburan. Amin allahumma amin

(Dilanjutkan sholawat)

Gambar 1

Kegiatan molimo mantab Gus Ali Gondrong bersama para jama'ah



Gambar 2

Grup Rebana Semut Ireng



Gambar 3

Tarian Sufi



Gambar 4

Video Ceramah Gus Ali Gondrong dalam Chanel Mafis TV



Gambar 5

Video Ceramah Gus Ali Gondrong dalam Chanel Mampir Ngopi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Luqman Purnomo
Tempat Tgl Lahir : Banyumas, 16 Januari 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Status Perkawinan : Kawin
Alamat : Karangtengah RT 01/ RW 04, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas
Email : luqman1617102024@gmail.com
Nama Ayah : Priyanto
Nama Ibu : Sri Haryati
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri 1 Kalibagor , Tahun Lulus 2003
2. SMP Negeri 3 Purwokerto, Tahun Lulus 2006
3. SMA Ma'arif NU 1 Sokaraja, Tahun Lulus 2009
Riwayat Organisasi : -

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 20 Desember 2021

Hormat Saya,

Luqman Purnomo

NIM. 1617102024